

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

DESA PULAU DAMAR
KECAMATAN BANJANG
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN



PROFIL DESA
PULAU DAMAR
KECAMATAN BANJANG
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN



PROGRAM DESA PEDULI GAMBUT
BADAN RESTORASI GAMBUT
KEDEPUTIAN BIDANG EDUKASI, SOSIALISASI,
PARTISIPASI DAN KEMITRAAN

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PEMETAAN SOSIAL DAN SPASIAL

DESA PULAU DAMAR

KECAMATAN BANJANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

TAHUN 2019

PENYUSUN:

1. Achmad Fauzi, ST selaku fasilitator desa BRG Desa Pulau Damar
2. Sri Wardah, S. Pd.I selaku enumerator Desa Pulau Damar
3. Ayu Wulandari selaku enumerator Desa Pulau Damar

LEMBAR PERSETUJUAN DESA:

Kami yang bertandatangan di bawah ini, Selaku Kepala Desa dan Sekretaris Desa Pulau Damar - Kecamatan Banjang – Kabupaten Hulu Sungai Utara – Provinsi Kalimantan Selatan, menyatakan keabsahan **Buku Profil Desa Peduli Gambut 2019 – Desa Pulau Damar**, yang disusun pada Bulan Maret 2019 dengan partisipasi masyarakat Desa Pulau Damar bersama Tim penyusun Profil Desa Peduli Gambut - Badan Restorasi Gambut (BRG) Republik Indonesia - sebagai Buku Profil Desa Pulau Damar yang akan dipergunakan untuk **kegiatan pembangunan dan perbaikan ekosistem gambut wilayah Desa Pulau Damar**.

Sekretaris Desa



Rabiatul Fatimah



KATA PENGANTAR

Laporan profil desa peduli gambut ini merupakan hasil dari kegiatan pemetaan sosial dan spasial yang telah dilaksanakan pada bulan Pebruari sampai dengan April 2019 dan bekerjasama dengan para pihak, yaitu mulai dari tingkat provinsi, kecamatan dan desa. Melalui proses ini, telah disampaikan informasi tentang konsep restorasi ekosistem, kegiatan yang direncanakan dan telah dilaksanakan, rencana kelola serta proses pemetaan desa yang telah mengadaptasi umpan balik dari para pihak terhadap rencana yang disepakati dan persetujuan legal.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Badan Restorasi Gambut (BRG) yang sudah mempercayakan kami sebagai tim pemetaan sosial dan spasial. Kemudian tidak lupa juga kami ucapkan terimakasih kepada seluruh masyarakat Pulau Damar yang mendukung kami dalam menyelesaikan pekerjaan sebagai tim pemetaan sosial dan spasial. Semoga hasil yang kami peroleh dapat menjadi penunjang dalam segala aktifitas dalam mengembangkan potensi lahan gambut dan sumber daya manusia di daerah Pulau Damar.

Pulau Damar, April 2019

Tim pemetaan Desa Pulau
Damar

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR TABEL..... | ix |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1. Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2. Maksud dan Tujuan | 3 |
| 1.3. Metodologi dan Pengumpulan Data | 3 |
| 1.4. Struktur Laporan..... | 4 |
| BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI | |
| 2.1. Lokasi Desa..... | 7 |
| 2.2. Orbitasi | 9 |
| 2.3. Batas dan Luas Wilayah..... | 10 |
| 2.4. Fasilitas Umum dan Sosial..... | 10 |
| BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT | |
| 3.1. Topografi..... | 13 |
| 3.2. Geomorfologi dan Jenis Tanah | 15 |
| 3.3. Iklim dan Cuaca | 16 |
| 3.4. Keanekaragaman Hayati..... | 19 |
| 3.5. Hidrologi di Lahan Gambut | 20 |
| 3.6. Kerentanan Ekosistem Gambut..... | 22 |
| BAB IV KEPENDUDUKAN | |
| 4.1. Data Umum Penduduk..... | 27 |
| 4.2. Laju Pertumbuhan Penduduk | 28 |
| 4.3. Tingkat Kepadatan Penduduk | 30 |
| BAB V PENDIDIKAN DAN KESEHATAN | |
| 5.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan..... | 31 |
| 5.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan | 32 |
| 5.3. Angka Partisipasi Pendidikan..... | 33 |
| 5.4. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015 | 34 |
| BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT | |
| 6.1. Sejarah Desa | 35 |
| 6.2. Etnis, Bahasa, dan Agama | 36 |
| 6.3. Legenda | 37 |
| 6.4. Kesenian Tradisional | 37 |
| 6.5. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam | 38 |

BAB VII PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN

| | | |
|------|--|----|
| 7.1. | Pembentukan Pemerintahan | 39 |
| 7.2. | Struktur Pemerintahan Desa..... | 40 |
| 7.3. | Kepemimpinan Tradisional..... | 42 |
| 7.4. | Aktor Berpengaruh..... | 42 |
| 7.5. | Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan | 43 |
| 7.6. | Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa | 44 |

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL

| | | |
|------|-----------------------------------|----|
| 8.1. | Organisasi Sosial Formal | 45 |
| 8.2. | Organisasi Sosial Nonformal | 46 |
| 8.3. | Jejaring Sosial Desa | 47 |

BAB IX PEREKONOMIAN DESA

| | | |
|------|--|----|
| 9.1. | Pendapatan dan Belanja Desa..... | 49 |
| 9.2. | Aset Desa | 50 |
| 9.3. | Tingkat Pendapatan Warga..... | 51 |
| 9.4. | Industri dan Pengolahan di Desa | 53 |
| 9.5. | Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut | 53 |

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM

| | | |
|-------|--|----|
| 10.1. | Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam | 55 |
| 10.2. | Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam | 58 |
| 10.3. | Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil | 60 |
| 10.4. | Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut) | 60 |
| 10.5. | Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut | 60 |

BAB XI PROYEK PEMBANGUNAN DESA.

| | | |
|-------|---|----|
| 11.1. | Program Pembangunan Desa | 62 |
| 11.2. | Program Kerjasama dengan Pihak Lain | 65 |

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT

| | | |
|-------|--|----|
| 12.1. | Persepsi Terhadap Restorasi Gambut | 66 |
|-------|--|----|

BAB XIII PENUTUP..... 68

| | | |
|-------|------------------|----|
| 13.1. | Kesimpulan | 68 |
| 13.2. | Saran | |

DAFTAR PUSTAKA.....70

LAMPIRAN 72

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|---|----|
| Tabel 1. | Informasi Geografis Desa Pulau Damar | 8 |
| Tabel 2. | Orbitasi Desa Pulau Damar | 9 |
| Tabel 3. | Batas administratif Desa Pulau Damar | 10 |
| Tabel 4. | Fasilitas umum dan Fasilitas sosial | 11 |
| Tabel 5. | Kalender musim | 17 |
| Tabel 6. | Kecenderungan Perubahan ekosistem | 19 |
| Tabel 7. | Istilah Batang Tubuh Air Permukaan | 20 |
| Tabel 8. | Hidrologi di Lahan Gambut..... | 21 |
| Tabel 9. | Daftar Sungai dan Kanal di Desa Pulau Damar..... | 27 |
| Tabel 10. | Klasifikasi Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin | 28 |
| Tabel 11. | Klasifikasi Jumlah Penduduk berdasarkan usia produktif | 28 |
| Tabel 12. | Data Kependudukan berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2018/2019 | 29 |
| Tabel 13. | Laju Pertumbuhan Jumlah Penduduk Desa Pulau Damar | 29 |
| Tabel 14. | Tingkat Kepadatan Penduduk | 30 |
| Tabel 15. | Daftar Jumlah Tenaga Pengajar / Pendidik Desa Pulau Damar..... | 31 |
| Tabel 16. | Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Kesehatan yang ada di Desa Pulau Damar | 32 |
| Tabel 17. | Data Jumlah Murid di SDN Pulau Damar | 33 |
| Tabel 18. | Klasifikasi Penduduk berdasar usia sekolah | 34 |
| Tabel 19. | APS, APK dan APM | 34 |
| Tabel 20. | Data Kependudukan berdasarkan Etnis dan Kesukuan Tahun 2019 | 36 |
| Tabel 21. | Nama Kepala Desa dan Periode Pemerintahannya | 39 |
| Tabel 22. | Organisasi Formal yang ada di Desa Pulau Damar | 46 |
| Tabel 23. | Kelembagaan Sosial Non Formal Desa Pulau Damar | 46 |
| Tabel 24. | Anggaran Pendapatan Desa Tahun 2019 | 49 |
| Tabel 25. | Anggaran Belanja Desa Tahun 2019 | 49 |
| Tabel 26. | Aset Desa Pulau Damar | 50 |
| Tabel 27. | Mata Pencarian Masyarakat Desa Pulau Damar | 51 |
| Tabel 28. | Pembagian Peran Menurut Jenis Kelamin dan Umur Dalam Keluarga..... | 52 |
| Tabel 29. | Akses dan Kontrol Aktivitas berdasar Jenis Kelamin | 52 |
| Tabel 30. | Potensi dan Masalah Usaha Mata Pencarian Masyarakat | 53 |
| Tabel 31. | Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya | 56 |
| Tabel 32. | Tata Guna Pemanfaatan dan Kepemilikan Lahan Desa Pulau Damar | 57 |
| Tabel 33. | Data Program Pembangunan Pembangunan Desa Pulau Damar | 63 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|--|----|
| Gambar 1. | Peta Adminisitrasi Kecamatan Banjang | 8 |
| Gambar 2. | Peta Batas Administrasi Desa Pulau Damar..... | 10 |
| Gambar 3. | Beberapa Kondisi Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial | 12 |
| Gambar 4. | Topografi - Peta Citra dan Sketsa Desa Pulau Damar | 13 |
| Gambar 5. | Peta Sebaran Gambut Desa Pulau Damar..... | 15 |
| Gambar 6. | Peta Lokasi sungai dan kanal | 21 |
| Gambar 7. | Grafik rasio jenis kelamin | 28 |
| Gambar 8. | Grafik Jumlah Penduduk berdasarkan usia | 28 |
| Gambar 9. | Grafik Kependudukan berdasarkan tingkat pendidikan 2018/2019 | 29 |
| Gambar 10. | Grafik Jumlah Penduduk per Tahun | 30 |
| Gambar 11. | Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan | 33 |
| Gambar 12. | Grafik Kependudukan Berdasarkan Etnis dan Kesukuan Tahun 2019..... | 37 |
| Gambar 13. | Bagan Struktur Pemerintahan Desa Pulau Damar | 40 |
| Gambar 14. | Diagram Venn | 47 |
| Gambar 15. | Grafik Mata Pencarian Masyarakat Desa Pulau Damar | 51 |
| Gambar 16. | Peta Tata Guna Lahan Desa Pulau Damar | 55 |
| Gambar 17. | Transek Desa Pulau Damar..... | 56 |
| Gambar 18. | Grafik Pola Penggunaan Lahan | 58 |
| Gambar 19. | Peta Penguasaan Lahan Desa Pulau Damar | 59 |



Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Desa Pulau Damar memiliki lahan gambut sekitar 59,05 % dari luas desa. Sedangkan luas lahan desa yang telah dikuasai oleh perusahaan sawit dalam hal ini PT. Persada Dinamika Lestari adalah 739 Ha dari luas desa sebesar 2.092,07 Ha atau sekitar 35,32 % dan keseluruhan lahan yang dikuasai sebagian besar berada di lahan gambut. Hal ini merupakan hal yang mengejutkan karena lebih hampir sepertiga lahan desa sudah berpindah tangan ke pihak swasta dan merupakan ancaman serius bagi kelestarian lahan gambut yang ada di Desa Pulau Damar, dengan potensi lahan yang cukup luas dan sesuai dengan bidang perkebunan, pertanian, perikanan, ditambah lagi sebagian besar penduduknya adalah petani. Jika hal ini dikelola dengan baik dan terjalin kerjasama antar Pemerintah Desa dengan Pemerintah Daerah, Provinsi dan Pusat, maka tidak mustahil pengangguran dan kemiskinan akan dapat diatasi dengan mudah, dan selanjutnya akan mengarah kepada kemajuan dan kesejahteraan disegala bidang, baik itu pendidikan, kesehatan, ekonomi, keamanan dan lain sebagainya.

Dampak yang sangat terasa dengan adanya perkebunan sawit ini adalah adanya penurunan muka air pada lahan gambut Desa Pulau Damar. Selain itu juga berkurangnya keanekaragaman hayati yang dulunya banyak di Desa Pulau Damar.

Pada kebakaran tahun 2015, Desa Pulau Damar termasuk wilayah yang juga mengalami kebakaran lahan dan hutan gambut yang cukup luas dan memberikan kerugian material dan non material yang mempengaruhi mata pencaharian masyarakat. Masyarakat yang mayoritas memiliki sawah yang berada pada areal gambut tipis mengalami dampak secara langsung karena terbakarnya persawahan yang dimiliki.

Dalam rangka percepatan pemulihan fungsi hidrologis gambut akibat kebakaran hutan dan lahan, Presiden Republik Indonesia membentuk Badan Restorasi Gambut melalui Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2016. Badan Restorasi Gambut yang selanjutnya disingkat BRG bertugas mengkoordinasi dan memfasilitasi restorasi gambut pada tujuh provinsi, yaitu Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Selatan dan Papua.

BRG mempunyai fungsi untuk pelaksanaan koordinasi dan penguatan kebijakan pelaksanaan restorasi gambut; perencanaan, pengendalian dan kerja sama; pemetaan kesatuan hidrologis gambut; penataan ulang pengelolaan areal gambut terbakar; penetapan zonasi fungsi lindung dan fungsi budidaya; pelaksanaan konstruksi infrastruktur pembasahan (rewetting) gambut dan segala kelengkapannya; penataan ulang pengelolaan areal gambut terbakar; pelaksanaan sosialisasi dan edukasi restorasi gambut; pelaksanaan supervisi dalam konstruksi, operasi dan pemeliharaan infrastruktur di lahan konsesi; dan pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Presiden. Restorasi gambut adalah bagian dari pemulihan lingkungan hidup. Indonesia memiliki hampir 15 juta hektar lahan gambut tropis. Dari luas itu, sebanyak 12,9 juta hektar berada di tujuh provinsi yang menjadi prioritas restorasi gambut. Kerusakan ekosistem gambut pada umumnya terjadi karena pembukaan dan pengeringan gambut.

Pelaksana restorasi gambut meliputi penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan; masyarakat hukum adat atau masyarakat lokal; instansi pemerintah atau pemerintah daerah; atau pihak ketiga yang ditunjuk oleh pemerintah dan/atau pemerintahan daerah. BRG bekerja secara khusus, sistematis, terarah, terpadu dan menyeluruh untuk mempercepat pemulihan dan pengembalian fungsi hidrologis gambut yang rusak terutama akibat kebakaran dan pengeringan. Salah satu program strategis BRG adalah Desa Peduli Gambut (DPG), yaitu kerangka penyelaras untuk program-program pembangunan yang ada di perdesaan gambut, khususnya di dalam dan sekitar areal restorasi gambut. Pendekatan yang digunakan adalah bagaimana merangkai dan merajut kerjasama antar desa yang ada dalam satu bentang alam Kesatuan Hidrologis Gambut. Pembentukan kawasan perdesaan gambut menjadi pintu masuk bagi perencanaan pengelolaan gambut oleh desa- desa. BRG bekerja di tujuh provinsi yaitu Provinsi Jambi, Riau, Sumatera Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan dan Papua.

Untuk mencapai tujuan dan programnya tepat sasaran, DPG membutuhkan data profil desa yang tidak hanya berupa peta [spasial], melainkan juga non spasial [profil manusia dari segi sosial, ekonomi dan potensi-potensi lainnya]. Bersama Kemitraan, BRG akan melakukan pemetaan partisipatif dengan menggabungkan data spasial dan non spasial yang dipercaya akan membuat program Desa Peduli Gambut [DPG] lebih berkelanjutan karena prosesnya melibatkan semua unsur di desa dan dilakukan secara partisipatif. Profil yang akan dihasilkan ini merepresentasikan rona ekosistem, rona ekonomi, serta rona sosial dan budaya di desa-desa yang dipetakan.

Data dalam pemetaan partisipatif DPG ini dikumpulkan melalui pemetaan spasial dan pemetaan sosial. Pemetaan spasial dilakukan dengan metode pemetaan partisipatif yang dilakukan bersama masyarakat melalui pengambilan titik koordinat, penggambaran peta sketsa dan deliniasi menggunakan peta citra resolusi tinggi. Pemetaan partisipatif spasial dilakukan bersamaan dengan pemetaan sosial.

Pemetaan sosial dilakukan dengan menggunakan metode pengamatan secara langsung/observasi, wawancara mendalam, diskusi terfokus, dan termasuk studi literatur. Studi literatur dilakukan untuk memperoleh data dari penelitian dan pemetaan partisipatif yang telah dilakukan sebelumnya. Studi literatur mencakup data profil desa/monografi, RPJMDes serta peta partisipatif yang telah dilakukan.

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari pembuatan profil desa peduli gambut melalui pemetaan partisipatif adalah menyediakan data dasar sosial, potensi ekonomi, kerentanan dan spasial yang terkait dengan pengelolaan, perlindungan dan pemanfaatan ekosistem gambut di desa gambut. Dengan demikian, Profil DPG merupakan salah satu dokumen di desa yang dapat digunakan dalam proses perencanaan pembangunan serta integrasi aspek perlindungan dan pemanfaatan ekosistem gambut di tingkat desa dan kawasan.

1.3 Metodologi dan Pengumpulan Data

Waktu pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Pebruari sampai dengan Maret 2019. Narasumber yang menjadi sumber informasi dari profil desa ini adalah masyarakat Desa Pulau Damar yang terdiri dari: tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, tokoh pendidikan, tokoh kesehatan, tokoh kebudayaan, pelaku kegiatan pertanian, pelaku kegiatan perkebunan, nelayan, pengrajin, pengurus berbagai kegiatan kelompok masyarakat seperti, posyandu, pemuda masjid, karang taruna, pelaku kegiatan pembibitan, serta perangkat pemerintah Desa Pulau Damar yang sangat berperan dalam memberikan akses dan informasi.

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya:

- 1) Wawancara informan kunci, terdiri dari serangkaian pertanyaan terbuka yang dilakukan terhadap masyarakat Desa Pulau Damar yang telah diseleksi karena dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai topik atau keadaan di wilayahnya. Wawancara bersifat kualitatif, mendalam dan semi-terstruktur.
- 2) Diskusi terfokus (FGD) melibatkan anggota yang berasal dari masyarakat Desa Pulau Damar yang telah dipilih berdasarkan keterwakilan kelompok yang ada di desa, yaitu para tokoh adat, aparatur desa, para Ketua Rukun Tetangga (RT) dan masyarakat desa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Setelah itu, mencatat proses diskusi dan kemudian memberikan komentar mengenai hasil pengamatan. Diskusi terfokus dalam pemetaan partisipatif DPG dilakukan 3 (tiga) kali:
 - a) Pertemuan desa pada tanggal 17 Februari 2019, untuk sosialisasi pemetaan sosial dan spasial dan penggambaran peta sketsa penggunaan lahan awal digunakan sebagai data tambahan, bagi penulisan draf laporan akhir;
 - b) Pertemuan desa pada tanggal 27 Februari 2019, mengenai penggambaran tata guna lahan di atas peta citra; Pertemuan desa untuk verifikasi peta sketsa, peta citra dan draf profil desa gambut bersama warga;
 - c) Pertemuan desa hasil peta dan penyerahan profil desa.

- 3) Pengamatan langsung dilakukan di Desa Pulau Damar dengan mengumpulkan data berupa informasi mengenai kondisi geografis, fasilitas umum dan fasilitas sosial, sumber daya alam yang tersedia, kegiatan program yang sedang berlangsung, interaksi sosial dan lain-lain. Pengamatan langsung terhadap fasilitas umum dan sosial dilakukan dengan mengambil titik koordinat, dan kemudian membuat jalur transek.

1.4 Struktur Laporan

Berikut ini struktur laporan yang terdiri dari 13 (tiga belas) bab, yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN.

Memuat latar belakang, tujuan dibuatnya profil desa, metode pengumpulan data, dan struktur penyajian profil desa.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI.

Menunjukkan letak desa, menjelaskan jarak orbitrasi desa ke pusat-pusat pemerintahan atau ekonomi (jarak desa ke kecamatan, desa tetangga, kabupaten, dan ke ibukota provinsi), menunjukkan dan menjelaskan batas dan luas wilayah desa, serta fasilitas umum dan sosial yang terdapat di desa tersebut.

BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT.

Memuat tentang topografi, geomorfologi dan jenis tanah yang ada di wilayah desa, iklim dan cuaca, keanekaragaman hayati, vegetasi, kondisi hidrologi di lahan gambut, serta kondisi dari kerentanan ekosistem gambut.

BAB IV KEPENDUDUKAN.

Memuat tentang data umum penduduk, struktur penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin, laju pertumbuhan dari masyarakat di desa, dan tingkat kepadatan di desa tersebut.

BAB V KESEHATAN DAN PENDIDIKAN.

Mendeskripsikan tentang sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, kondisi ketersediaan tenaga pendidik dan kesehatan, tingkat partisipasi pendidikan warga, serta kesiapan fasilitas kesehatan menghadapi kebaakaran gambut.

BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT.

Memuat tentang sejarah desa/komunitas/permukiman, etnis yang ada di desa tersebut, bahasa yang digunakan, religi yang dianut, kesenian yang pernah ataupun yang masih dipraktikkan, serta kearifan dan pengetahuan local yang dimiliki oleh masyarakat yang berkaitan dengan bagaimana mereka menjalani kehidupan sehari-harinya (tidak hanya yang berkaitan dengan seni tetapi juga aktivitas ekonomi seperti bercocok tanam, mencari ikan, dan lain-lain).

BAB VII PEMERINTAH DAN KEPEMIMPINAN.

Menjelaskan tentang bagaimana proses dan perjalanan pemerintahan desa terbentuk, struktur pemerintahan di desa yang ada saat pemetaan dilakukan, bentuk dan penjelasan mengenai peran dan subjek dari kepemimpinan local/tradisional, serta actor yang berpengaruh di desa tersebut di setiap sector, baik itu ekonomi, politik, actor yang berpengaruh di kalangan perempuan, dan sebagainya.

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL.

Menjelaskan tentang organisasi sosial formal dan organisasi sosial informal yang ada di desa serta manfaat dan perannya bagi warga, juga jejaring warga yang menjelaskan bagaimana kedekatan antar lembaga tersebut dengan warga di desa.

BAB IX PEREKONOMIAN DESA/KOMUNITAS.

Memuat tentang pendapatan dan belanja desa selama 3-5 tahun terakhir, aset-aset yang dimiliki oleh desa beserta dengan penjelasan dari masing-masing kondisi dan fungsi dari aset desa tersebut, tingkat pendapatan warga beserta penjelasan mata pencaharian dari warga yang ada di desa tersebut, industri dan pengolahan yang ada di desa, serta potensi dan masalah dalam sector pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, dan lain-lain yang ada di desa.

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH & SUMBER DAYA ALAM.

Menjelaskan tentang pemanfaatan lahan (*land use*), penguasaan lahan dan bentuk pengakuan, penguasaan lahan gambut dan parit/handil, peralihan hak atas tanah (termasuk di lahan gambut) dan sengketa di lahan gambut dan non-gambut.

BAB XI PROGRAM DAN KEGIATAN PEMBANGUNAN.

Penjelasan mengenai pembangunan dengan pendanaan dari Negara dan inisiatif pihak lain dalam bentuk kerjasama program.

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT.

Memuat tentang persepsi masyarakat desa terhadap restorasi gambut yang diwakili tiap komunitas dan perwakilan setiap gender yang ada di desa.

BAB XIII PENUTUP.

Berisi tentang kesimpulan dan saran.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

(Peta, foto, dan lain-lain).



Bab II

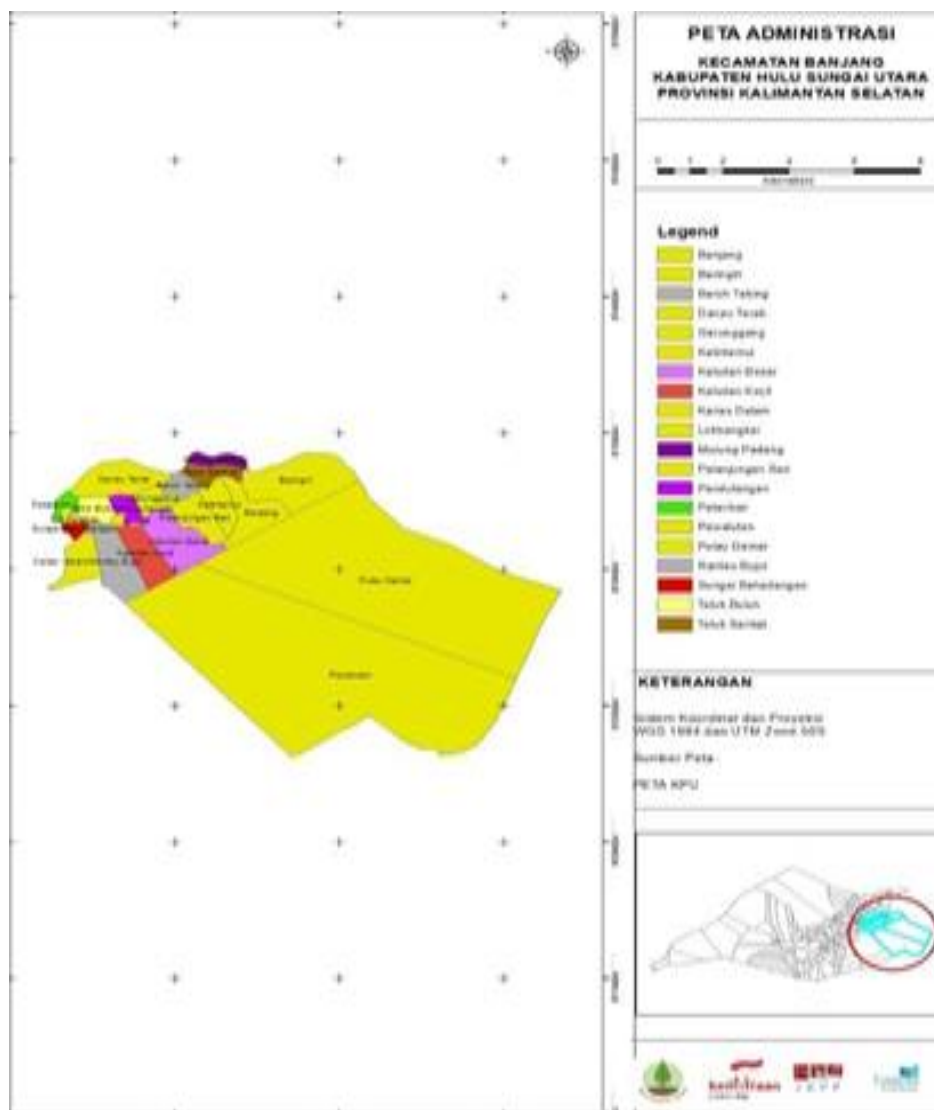
Gambaran Umum Lokasi

2.1 Lokasi Desa

Secara administratif, Desa Pulau Damar berada dalam wilayah Kecamatan Banjang, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan. Desa Pulau Damar merupakan salah satu dari 20 (dua puluh) desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Banjang.

Desa Pulau Damar berada pada titik koordinat Lintang Selatan $2^{\circ}26'31.58''S$ dan Bujur Timur $115^{\circ}22'57.29''E$ dengan luas wilayah secara indikatif berdasarkan pemetaan partisipatif adalah 2.092,07 hektar. Desa Pulau Damar terletak di sebelah timur Ibukota Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Ibukota Kecamatan Banjang.

Gambar 1. Peta Adminisitrasi Kecamatan Banjang



Sumber: Data Spasial Pemetaan 2019

Tabel 1. Informasi Geografis Desa Pulau Damar

| Informasi | Keterangan |
|-----------------------------|------------------|
| Luas wilayah | 2.092,07 Ha |
| Letak Meridian | |
| Lintang | 2°26'31.58"S |
| Bujur | 115°22'57.29"E |
| Batas Wilayah | |
| Batas Utara | Desa Hamparaya |
| Batas Timur | Desa Haur Gading |
| Batas Selatan | Desa Pawalutan |
| Batas Barat | Desa Beringin |
| Jarak wilayah | |
| Jarak dari kecamatan | 9,5 Km |
| Jarak dari kabupaten | 16,8 Km |
| Jarak dari ibukota provinsi | 181,2 Km |

(Sumber: hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Desa pada tanggal 2 Pebruari 2019)

2.2 Orbitasi

Desa Pulau Damar berada tepat di ujung sebelah timur Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Kecamatan Banjarang. Lokasi dan posisi yang jauh apalagi dalam kondisi musim penghujan menyebabkan jarak yang jauh untuk dapat melakukan koordinasi pemerintahan di Kabupaten dan ibukota Kecamatan karena harus mengambil jalan alternatif dengan selisih jarak sekitar 30 km melewati kabupaten lain yaitu Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan kabupaten Balangan. Berikut gambaran orbitasi wilayah Desa Pulau Damar.

Tabel 2. Orbitasi Desa Pulau Damar

| Uraian | Keterangan | |
|--|--------------|-----------|
| Jarak Ke Ibu Kota Kecamatan | 9,5 | Km |
| Waktu Tempuh dengan Kendaraan Bermotor | 9 | Menit |
| Waktu Tempuh dengan Berjalan Kaki/Kendaraan Non Bermotor | 49 | Menit |
| Jarak Ke Ibu Kota Kabupaten/Kota | 16,8 | Km |
| Waktu Tempuh dengan Kendaraan Bermotor | 12 | Menit |
| Waktu Tempuh dengan Berjalan Kaki/Kendaraan Non Bermotor | 50 | Menit |
| Jarak Ke Ibu Kota Provinsi | 181,2 | Km |
| Waktu Tempuh dengan Kendaraan Bermotor | 270 | Menit |
| Kendaraan Umum Ke Ibu Kota Provinsi | 290 | Menit |

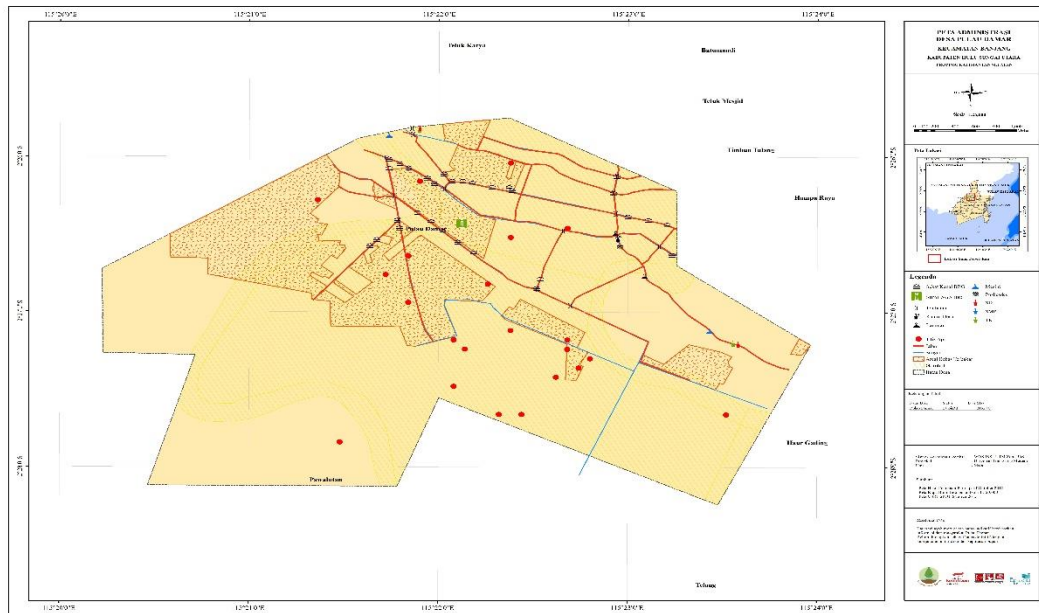
(Sumber: hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Desa pada tanggal 2 pebruari 2019)

Lokasi Desa Pulau Damar berjarak sekitar 9,5 Km dari Ibukota Kecamatan Banjarang, dapat diakses menggunakan kendaraan bermotor dengan waktu tempuh sekitar 9 menit ataupun berjalan kaki dengan waktu tempuh sekitar 49 menit, namun jalan ini hanya bisa dilalui pada musim kemarau, ketika pada musim penghujan melalui jalan alternatif sekitar 30 km. Dari Ibukota Kabupaten Hulu Sungai Utara berjarak sekitar 16,8 Km, dapat diakses menggunakan kendaraan bermotor dengan waktu tempuh sekitar 12 menit ataupun berjalan kaki dengan waktu tempuh sekitar 50 menit dan pada musim penghujan perjalanan menjadi jauh dengan mengambil jalan alternatif sejauh 39,8 km. Dari Ibu Kota Provinsi Kalimantan Selatan berjarak sekitar 181,2 Km, dapat diakses menggunakan kendaraan bermotor dengan waktu tempuh sekitar 270 menit dan memakai kendaraan umum dengan waktu sekitar 290 menit.

2.3 Batas dan Luas Wilayah

Luas wilayah Desa Pulau Damar secara indikatif berdasarkan pemetaan partisipatif adalah 2.092,07 Ha membentang di antara Sungai Balangan dan Sungai Batang Alai. Bagian utara Desa Pulau Damar berbatasan dengan Desa Hamparaya, sedangkan bagian timur dengan Desa Haur Gading. Desa Pulau Damar berbatasan langsung dengan Desa Pawalutan dan Desa Beringin pada bagian selatan dan barat.

Gambar 2. Peta Batas Administrasi Desa Pulau Damar



Sumber: Data Spasial Pemetaan Partisipatif 17 Februari 2019

Tabel 3. Batas Aministratif Desa Pulau Damar

| Batas | Desa | Kabupaten |
|-----------------|------------------|--------------------|
| Sebelah Utara | Desa Hamparaya | Balangan |
| Sebelah Timur | Desa Haur Gading | Hulu Sungai Tengah |
| Sebelah Selatan | Desa Pawalutan | Hulu Sungai Utara |
| Sebelah Barat | Desa Beringin | Hulu Sungai Utara |

(Sumber: hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Desa pada tanggal 2 Februari 2019)

2.4 Fasilitas Umum dan Sosial

Pembangunan yang terjadi sejak berdirinya Desa Pulau Damar sampai saat ini, memprioritaskan akses sarana transportasi permukiman, usaha tani dan perkebunan masyarakat.

Tabel 4. Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial

| No | Fasilitas | Kondisi | Pembiayaan | Lokasi |
|----|----------------------------|-----------------------------|--------------------|---------------------------|
| 1 | Kantor Desa | | | |
| | 1 unit | Baik | APBD | RT. 1 |
| 2 | Sekolah | | | |
| | 2 unit TK | Baik | ADD | RT.1 dan RT. 4 |
| | 2 unit Sd | Baik | Diknas | RT.1 dan RT. 4 |
| | 1 unit SMP | Baik | Diknas | RT. 3 |
| 3 | Rumah Ibadah | | | |
| | 2 unit Masjid | Baik | Swasta | RT.1 dan RT. 4 |
| | 2 unit Langgar | Baik | Swadaya | RT.2 dan RT. 3 |
| 4 | Jalan Desa | | | |
| | 5.627 M | Baik sebagian rusak | APBD | RT. 1, RT. 2, RT. 3, RT.4 |
| 6 | Jalan usaha tani | | | |
| | 19.397 M | Baik sebagian rusak | ADD | RT. 1, RT. 2, RT. 3, RT.4 |
| 7 | Tempat Pelayanan Kesehatan | | | |
| | 1 unit Poskesdes | Baik | Dinkes | RT. 1 |
| 8 | Jembatan | | | |
| | 12 unit jembatan kayu | Baik sebagian tidak terawat | ADD ADD ABPD | RT. 1, RT. 2, RT. 3, RT.4 |
| | 1 unit jembatan beton | | | |
| | 1 unit jembatan besi | | | |
| 11 | Kanal | | | |
| | 25.960 m | baik sebagian tidak terawat | swadaya | RT. 1, RT. 2, RT. 3, RT.4 |
| 12 | Pintu air | | | |
| | 2 unit | Tidak berfungsi | APBD | RT. 2, RT. 3, RT.4 |
| 13 | Sekat Kanal | | | |
| | 52 unit | Baik sebagian tidak terawat | APBN 2017 dan 2018 | RT.2, RT. 3, RT. 4 |
| 14 | Sumur bor air bersih | | | |
| | 53 unit | Sebagian tidak berfungsi | APBN | RT. 1, RT. 2, RT. 3, RT.4 |

(Sumber: hasil observasi 1 Pebruari – 15 Pebruari 2019)

Ada 5 sekolah yang terdapat di Desa Pulau Damar yaitu Taman Kanak-kanak Putra Dharma di RT. 1, Taman Kanak-kanak Mutiara Hati di RT. 4, SDN Pulau Damar 1 di RT. 1, SDN Pulau Damar 2 di RT. 4 dan SMP 1 Banjang di RT. 3.

Rumah ibadah ada 4 buah yang dibangun atas swadaya masyarakat yaitu langgar Nurul Huda dan Darul Falah serta Mesjid Almurkarramah dan Mesjid Miftahul Jannah. Sedangkan Poskesdes yang beroperasi ada 1 dengan tenaga 1 Bidan dan 2 perawat.

Jalan desa yang menghubungkan antar RT di Desa Pulau Damar berupa jalan aspal dengan panjang total sekitar 5.627 m dan dapat dilalui dengan kendaraan bermotor roda 4, namun tidak dapat berselisih, dengan kondisi sebagian besar rusak/aspal terkelupas. Jalan usaha tani yang ada di Desa Pulau Damar berupa urugan tanah maupun perkerasan. Sehingga jika hujan turun tidak akan menyulitkan kendaraan untuk melintasinya dengan panjang total sekitar 19.397 m. Jembatan kayu sebanyak 12 buah, jembatan beton 1 buah serta 1 buah jembatan besi.

Gambar 3. Beberapa Kondisi Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial





Bab III

Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut

3.1 Topografi

Berdasarkan kemiringan permukaan tanah, seluruh wilayah Kecamatan Banjang memiliki kemiringan berkisar antara 0 sampai 2 derajat dengan ketinggian 0 – 7 MDPL. Menurut drainase tanah, seluruh wilayah tergenang secara periodik. Seluruh wilayah memiliki kedalaman efektif tanah diantara lebih dari 30-60 cm. Seluruh luas wilayah memiliki tekstur tanah halus.

Topografi atau bentuk bentang atau shamparan permukaan Desa Pulau Damar dapat dilihat dari 2 (dua) pendekatan, yaitu pendekatan vegetasi dan tata guna lahan. Kondisi vegetasi areal akan membedakan jenis dan tata guna lahan yang digunakan.

Gambar 4. Topografi - Peta Citra dan Sketsa Desa Pulau Damar



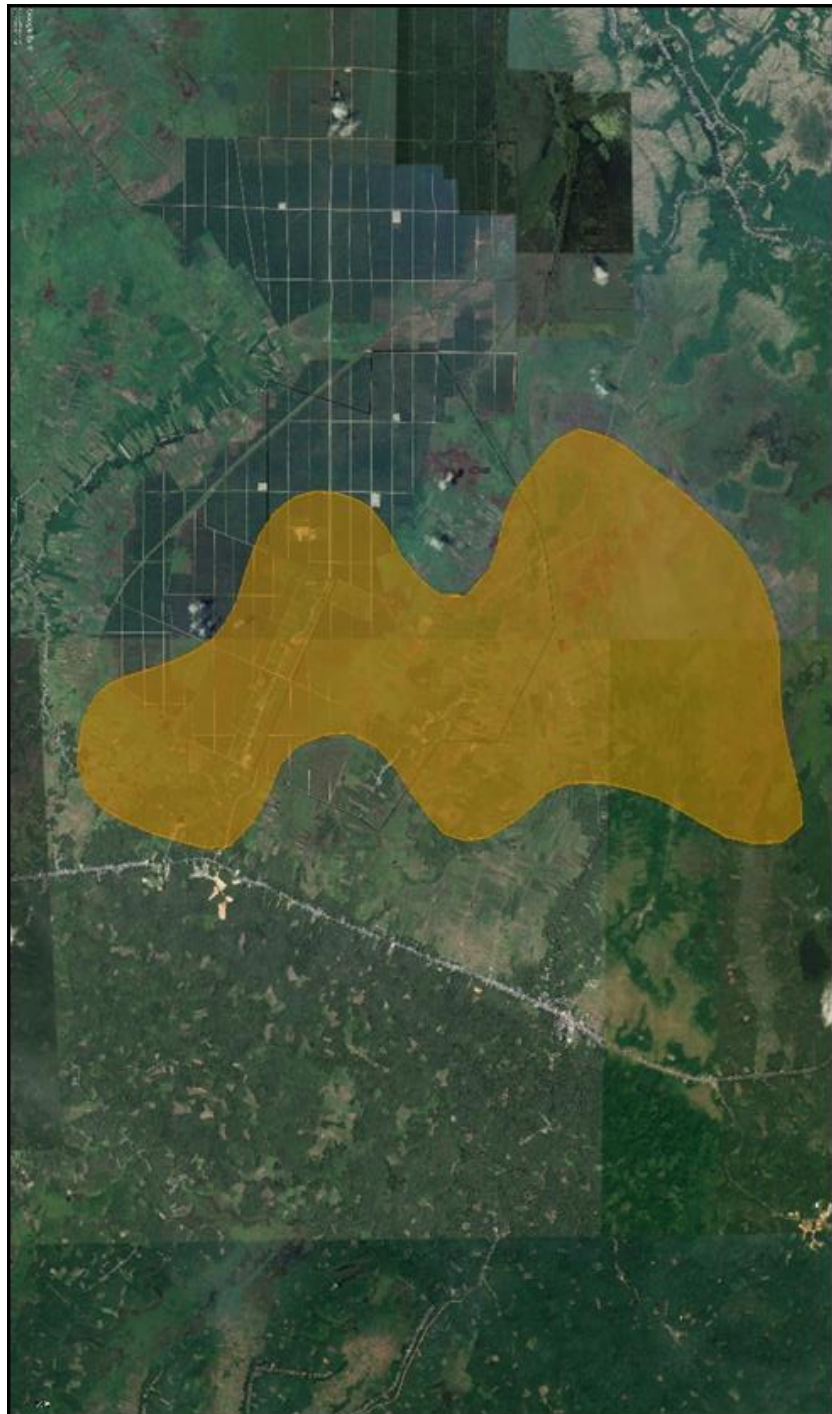


(Sumber: hasil observasi dan FGD-1 tanggal 17 Pebruari 2019)

3.2 Geomorfologi dan Jenis Tanah

Ada 2 jenis tanah yang terdapat di Desa Pulau Damar, yaitu tanah alluvial atau tanah mineral subur yang berada di sisi barat dan timur desa Pulau Damar. Tanah ini diperuntukkan untuk kegiatan pertanian dan perkebunan masyarakat. Sisanya merupakan tanah rawa gambut dangkal dengan kedalaman antara 0,5 – 3 M dengan tingkat kematangan gambut mentah/fabrik. Di wilayah ini biasanya dimanfaatkan oleh petani untuk menanam padi ketika rawa mengering. Sedangkan rawa kurang dari 3 m dimanfaatkan warga untuk sebagian besar perkebunan karet dan holtikultura.

Gambar 5. Peta Sebaran Gambut Desa Pulau Damar



Sumber: Data Spasial Pemetaan Partisipatif 2019





3.3 Iklim dan Cuaca

Seperti wilayah Indonesia pada umumnya, Kecamatan Banjang khususnya Desa Pulau Damar beriklim tropis dengan curah hujan yang cukup tinggi sepanjang tahun, yaitu berkisar 3.684,8 mm/tahun dengan jumlah hujan 200 hari dalam setahun.

Dengan beriklim tropis basah, Desa Pulau Damar memiliki 2 musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau kering. Musim Penghujan dimulai dari bulan Oktober-April, dan musim kemarau kering pada bulan Mei-September.

Bagan kalender musim ini menggambarkan pola kegiatan masyarakat dalam melaksanakan aktivitas pemanfaatan hasil dari lahan gambut yang dibudidayakan. Komoditas padi yang pemanfaatannya dilakukan sepanjang waktu kering menyesuaikan dengan kondisi iklim yang terjadi. Pada masa penghujan, kegiatan penanaman padi tidak dilakukan. Untuk memenuhi kekurangan pendapatan yang berasal dari padi akan dipenuhi dari komoditas lain, seperti karet dan hortikultura di lahan tanah mineral.

Tabel 5. Kalender Musim

| BULAN | JAN | FEB | MAR | APR | MEI | JUNI | JULI | AGS | SEPT | OKT | NOV | DES | PELUANG | MASALAH |
|--|---|--------------|---|--------------|--------------|---|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|---|--|
| MUSIM |  | |  | | |  | | | | | | | — | — |
| KERAWANAN KEBAKARAN | — | — | — | — | — |  | | | — | — | — | — | | |
| KOMODITAS | | | | | | | | | | | | | | |
| Padi | - | - | - | - | Buka Lahan | Rawat | Rawat | Rawat | Panen | - | - | - | Pasaran tersedia | rentan kebakaran, rentan banjir dan hama |
| Jagung, Cabe, Terong, dan Sayur- Sayuran | Panen/ jual | Tanam | Rawat | Rawat | Buka Lahan | Tanam | Rawat | Rawat | Panen/ jual | Tanam | Rawat | Rawat | Pasaran tersedia Pengolahan produk turunan | harga murah, rentan banjir dan hama |
| Karet | Panen & Jual | Panen & Jual | Panen & Jual | Panen & Jual | Panen & Jual | Panen & Jual | Panen & Jual | Panen & Jual | Panen & Jual | Panen & Jual | Panen & Jual | Panen & Jual | Pasaran tersedia | harga murah dan rentan kebakaran |
| Ikan | Tangkap ikan | Tangkap ikan | Tangkap ikan | Tangkap ikan | Tangkap ikan | Tangkap ikan | Tangkap ikan | Tangkap ikan | Tangkap ikan | Tangkap ikan | Tangkap ikan | Tangkap ikan | Pasaran tersedia Pengolahan produk turunan | harga murah |

3.4 Keanekaragaman Hayati

Tabel 6. Kecenderungan Perubahan Ekosistem

| Ragam Hayati | Periode | | | Keterangan |
|---------------------------|-----------|-----------|-----------|--|
| | 2005-2010 | 2010-2015 | 2015-2018 | |
| Flora | | | | |
| Galam | 4 | 2 | 1 | Menurun karena Karhutla 2015 & karena dimanfaatkan untuk bahan bangunan |
| Blangeran/ blangiran | 2 | 1 | 0 | Punah karena pembukaan perkebunan sawit & karena dimanfaatkan untuk bahan bangunan |
| Galih | 2 | 2 | 0 | Punah karena pembukaan perkebunan sawit & karena dimanfaatkan untuk bahan bangunan |
| Kantong semar | 8 | 8 | 8 | Masih ada berkembang biak dengan baik |
| Fauna (Liar dan Budidaya) | | | | |
| biawak | 4 | 4 | 3 | Menurun karena karhutla 2015 & pembukaan lahan sawit |
| ular sawah/ sawa | 4 | 4 | 3 | Menurun karena karhutla 2015 & pembukaan lahan sawit |
| babi hutan | 4 | 3 | 0 | Menurun karena karhutla 2015 dan diburu |
| kera / warik | 4 | 4 | 3 | Menurun karena Karhutla 2015 dan Diburu |
| burung jalak | 4 | 4 | 3 | Menurun karena karhutla 2015 & pembukaan lahan sawit |
| bekantan | 4 | 3 | 2 | Menurun karena karhutla 2015 & pembukaan lahan sawit |
| bangau | 4 | 4 | 3 | Menurun karena karhutla 2015 & pembukaan lahan sawit |
| elang | 4 | 4 | 3 | Menurun karena karhutla 2015 & pembukaan lahan sawit |
| walet | 4 | 4 | 4 | Menurun karena karhutla 2015 & pembukaan lahan sawit |
| Kelulut/ kalulut | 4 | 4 | 4 | Masih ada berkembang biak dengan baik |
| ikan gabus/ haruan | 4 | 4 | 3 | Masih ada berkembang biak dengan baik |
| ikan betook/ papuyu | 4 | 4 | 4 | Masih ada berkembang biak dengan baik |
| ikan sepat/ sapat | 4 | 4 | 4 | Masih ada berkembang biak dengan baik |
| ayam | 4 | 4 | 4 | Masih ada berkembang biak dengan baik |
| Bebek/ itik | 4 | 4 | 4 | Masih ada berkembang biak dengan baik |
| kucing | 3 | 3 | 3 | Masih ada berkembang biak dengan baik |
| Flora (Budidaya) | | | | |
| Karet | 500 Ha | 450 Ha | 425 Ha | Menurun karena cuaca tidak menentu dan sebagian ada yang terbakar tahun 2015 |
| Kebun Buah dan sayuran | 25 Ha | 30 Ha | 35 Ha | Luas lahan bertambah, pada Karhutla 2015, hanya sebagian yang terbakar dan dimanfaatkan menjadi kebun campuran |
| Jenis-jenis padi lokal | 40 Ha | 15 Ha | 1 Ha | Aktivitas Tanam padi lokal / padi gunung berkurang karena kebakaran, selain itu adanya larangan membuka lahan dengan dibakar menyebabkan sebagian petani menanam lahan dengan palawija |

(Sumber: observasi lapangan dan hasil FGD 1 pada tanggal 17 Pebruari 2019)

Dari tabel di atas, kondisi sebagian besar vegetasi tanaman hutan rawa gambut seperti galih dan blangeran sudah punah. Tanaman tersebut digantikan sawit yang dikelola oleh perusahaan PT. Persada Dinamika Lestari melalui ganti rugi lahan warga pada tahun 2007 dan kebun plasma warga. Hutan ini dulunya adalah salah satu sumber penghasilan dari masyarakat Desa Pulau Damar.

3.5 Hidrologi di Lahan Gambut

Sistem hidrologi menentukan kelestarian lahan gambut dan kelangsungan jasa lingkungannya. Neraca air yang setimbang diperlukan untuk berlangsungnya neraca karbon yang setimbang. Kelestarian jasa lingkungan ekosistem gambut hanya dapat dicapai dengan neraca karbon yang setimbang. Diperlukan tata air yang baik agar kelestarian ekosistem gambut dan layanan jasa lingkungannya tetap lestari. Peran hidrologi dalam kelestarian lahan gambut dan jasa lingkungan, beberapa diantaranya antara lain :

- Lapisan gambut merupakan akuifer yang menjadi sumber aliran utama sungai sungai air hitam pada musim kemarau.
- Neraca karbon lahan gambut yang setimbang hanya dapat dicapai apabila neraca air juga seimbang.
- Neraca air dan neraca karbon yang setimbang diperlukan untuk kelangsungan ekosistem hutan rawa gambut yang lestari.
- Drainase buatan mempengaruhi kondisi siklus hidrologi pada lahan gambut.
- Tata air yang baik diperlukan untuk menjaga kelestarian ekosistem gambut dan peranannya dalam menyediakan jasa lingkungan.

Tabel 7. Istilah Batang Tubuh Air Permukaan

| Istilah Batang Air | Pengertian |
|--------------------|---|
| Handil | Aliran sungai buatan yang sengaja dibuat oleh masyarakat secara kekeluargaan/kelompok untuk akses transportasi dan kegiatan pertanian |
| Kanal | Galian parit yang dibuat untuk tujuan pengairan bagi kegiatan pertanian dan perkebunan |
| Sungai | Aliran air permukaan alami digunakan sebagai sarana transportasi dan perikanan |

(Sumber: wawancara dengan Bapak Misrani tanggal 4 Pebruari 2019)

Gambaran Hidrologi di Desa Pulau Damar dipengaruhi langsung oleh pasang surut air sungai besar yang mengapit Desa Pulau Damar yaitu Sungai Balangan dan Sungai Batang Alai. Selain itu juga terdapat Sungai Terasi dan Sungai P5 yang merupakan muara dari saluran air yang ada di Desa Pulau Damar. Kemudian, ada juga kanal dari perusahaan sawit yang membelah Desa Pulau Damar yang mengalirkan air dari perkebunan sawit yang bermuara di Sungai Terasi. Kanal ini telah mengakibatkan penurunan kadar air gambut sehingga tanah gambut yang sifatnya hidropobik berkurang dalam menyerap air.

Pulau Damar juga memiliki sumur bor, yang biasanya dipakai untuk pemenuhan air bersih untuk kebutuhan sehari-hari.

Gambar 6. Peta Lokasi sungai dan kanal**Tabel 8. Hidrologi Di Lahan Gambut**

| No | Jenis | Letak | Jumlah | Tahun | Biaya | Kondisi |
|----|-------------|-------------------------|---------|------------|--------|-----------------------------|
| 1 | Sekat kanal | RT. 1, RT.2, RT.3, RT.4 | 55 buah | 2017, 2018 | APBN | Baik sebagian tidak terawat |
| 2 | Kanal | RT. 1, RT.2, RT.3, RT.4 | 1 buah | 2012 | APBN | Baik sebagian tidak terawat |
| 3 | Kanal | RT. 1 | 1 buah | 2012 | APBN | Baik |
| 4 | Pintu Air | RT. 1 | 1 buah | 2015 | APBN | Baik |
| 5 | Tabat Beton | RT. 1 | 1 buah | 2013 | APBN | Baik |
| 6 | Kanal | RT.3 | 1 buah | 2008 | Swasta | Baik |

(Sumber: hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Dedi Fadillah tanggal 26 Maret 2019)

Tabel 9. Daftar Sungai dan Kanal di Desa Pulau Damar

| No | Nama Saluran, Sungai & Handil | Jenis Batang Air | Keterangan | Peruntukkan dan Fungsi |
|----|-------------------------------|------------------|--|--|
| 1 | Sungai Terasi | Sungai Alam | Sungai yang dikarenakan airnya berwarna hitam mirip terasi | Sarana perikanan tangkap dan muara dari seluruh saluran yang ada di desa Pulau Damar |
| 2 | Sungai P5 | Sungai Buatan | Dibuat perusahaan sawit ketika kemarau | Untuk sarana irigasi perkebunan sawit dan kebun warga |
| 3 | Kanal | Sungai Buatan | Dibuat tahun oleh Dinas Pekerjaan Umum | Untuk sarana irigasi perkebunan warga dan pembuang banjir |
| 4 | Kanal sawit | Sungai Buatan | Dibuat perusahaan sawit | Untuk sarana irigasi perkebunan sawit dan sekat kebakaran |

(Sumber: hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Dedi Fadillah tanggal 26 Maret 2019)

3.6 Kerentanan Ekosistem Gambut

Kerusakan ekologi lahan gambut di Indonesia secara umum disebabkan oleh dua kegiatan utama, yaitu drainase terbuka dan kebakaran lahan. Perubahan terhadap sifat alamiah lahan gambut menciptakan kerugian ekologis yang besar. Pemanfaatan yang mengabaikan sifat alamiah lahan gambut akan mengakibatkan gambut menjadi kering dan sangat mudah terbakar, yang menyebabkan beberapa perubahan seperti:

- Banjir yang terjadi pada musim penghujan semakin merambah areal dan wilayah yang dulunya tidak pernah mengalami banjir.
- Berubahnya kondisi lahan yang dulunya merupakan hutan sekunder berubah menjadi hutan rawa dan semak belukar.

Telah diketahui bahwa kebakaran hutan di hutan gambut umumnya disebabkan oleh sebagai berikut:

- a. Pembersihan lahan (land clearing) dengan cara pembakaran untuk perkebunan oleh perusahaan-perusahaan besar.
- b. Penyiapan lahan pertanian dengan cara bakar oleh petani.
- c. Kecerobohan para penebang kayu secara liar di dalam hutan yang membuat api untuk memasak makanan dan minuman.
- d. Penangkapan ikan di daerah floodplain (lebak-lebung) pada musim kemarau dimana rumput yang tumbuh di sekitar kolam dibakar terlebih dahulu agar ikan mudah dipanen.

Dari hasil wawancara dengan masyarakat Desa Pulau Damar, diketahui kebakaran besar pernah terjadi pada tahun 2015. Adapun pembakaran yang terjadi di desa sekarang adalah akibat kebakaran yang merambat dari desa tetangga. Pembakaran lahan di areal pertanian di Desa Pulau Damar tidak pernah dilakukan lagi karena adanya peraturan larangan membakar yang disosialisasikan oleh Polsek Banjang.

Di Desa Pulau Damar, penangkapan ikan masih dilakukan secara tradisional, yaitu dengan cara memancing, menggunakan perangkap ikan, langsung mencari dengan tangan ataupun dengan menggunakan jala. Selain itu masih ada oknum yang tidak bertanggung jawab melakukan penangkapan ikan dengan menggunakan setrum.

Gambut di Desa Pulau Damar terbakar tahun 2015, merupakan kebakaran besar yang menyebabkan punahnya vegetasi hutan sekunder, hutan rawa, perkebunan, juga menyebabkan bencana asap yang mengganggu kesehatan warga Desa Pulau Damar. Kebakaran yang terjadi karena api yang merambat dari kebakaran lahan desa tetangga yang cukup besar.

Berkurangnya jenis satwa dan vegetasi ekosistem gambut terjadi sebagai akibat dari kebakaran yang terjadi, di samping karena kerusakan hutan dan punahnya satwa karena kegiatan dan aktivitas manusia. Menurut pandangan tokoh masyarakat Desa Pulau Damar, kondisi dan perubahan terjadi karena kegiatan pembukaan lahan yang dulunya tidak terencana baik di wilayah Desa Pulau Damar dan sekitarnya. Kerentanan ekosistem gambut di Pulau Damar pun terjadi karena pembukaan lahan besar-besaran oleh perkebunan sawit pada tahun 2007.



Bab IV Kependudukan

4.1 Data Umum Penduduk

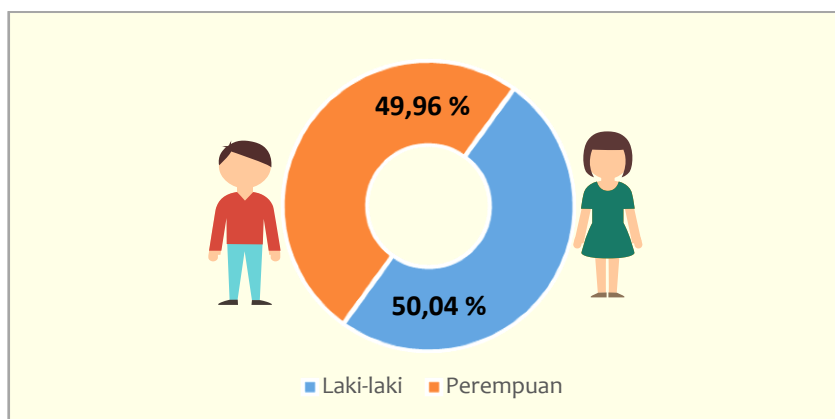
Desa Pulau Damar berpenduduk 1.179 Jiwa yang terdiri dari 589 Laki-laki dan 590 Perempuan dengan jumlah KK 314. Mata Pencarian utama masyarakat adalah usaha perkebunan karet. Selain itu juga melakukan kegiatan pekerjaan pencari ikan dan usaha wiraswasta lainnya.

Tabel 10. Klasifikasi Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

| Keterangan | Jumlah |
|-------------------------------|-------------------------------|
| Jumlah Laki-Laki | 589 orang |
| Jumlah Perempuan | 590 orang |
| Jumlah Total | 1.179 orang |
| Jumlah Kepala Keluarga | 314 KK |
| Kepadatan Penduduk | 14 jiwa/km² |

(Sumber: Observasi lapangan tanggal 1 Pebruari – 7 Pebruari 2019)

Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*), adalah perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan jumlah penduduk perempuan dalam suatu wilayah. Berdasarkan tabel di atas, rasio jenis kelamin 99,83 % yang berarti dalam 100 jiwa penduduk perempuannya terdapat sekitar 99 jiwa penduduk laki-laki, dengan kata lain proporsi penduduk laki-laki di Desa Pulau Damar lebih kecil yang digambarkan secara presentase jumlah laki-laki sebesar 49,96 % dan jumlah perempuan sebesar 50,06 %.

Gambar 7. Grafik Rasio Jenis Kelamin

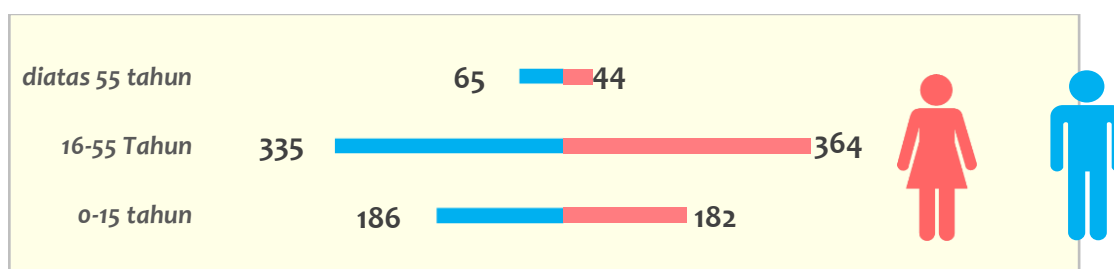
Klasifikasi jumlah penduduk berdasarkan usia, tertera pada tabel berikut :

Tabel 11. Klasifikasi Jumlah Penduduk berdasarkan usia produktif

| Uraian | Jumlah | |
|-------------------------------|------------|------------|
| | Laki-laki | Perempuan |
| a. 0 – 15 tahun | 186 | 182 |
| b. 16 – 55 tahun | 335 | 364 |
| c. Diatas 55 tahun | 65 | 44 |
| Jumlah Penduduk (Jiwa) | 589 | 590 |

(Sumber: Observasi lapangan tanggal 1 Pebruari – 7 Pebruari 2019)

Dari tabel di atas diketahui usia produktif di Desa Pulau Damar untuk laki-laki adalah 56,88 % dan perempuan sebesar 61,69 %.

Gambar 8. Grafik Jumlah Penduduk berdasarkan usia

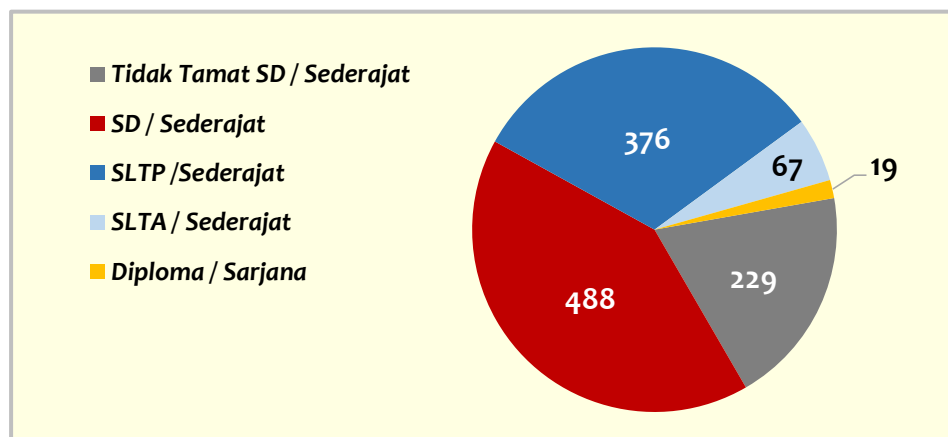
4.2 Laju Pertumbuhan Penduduk

Berdasarkan data tingkat pendidikan tahun 2017-2018, terdapat 229 warga yang tidak tamat SD, ini merupakan warga usia lanjut dan cacat yang memang sudah memiliki keterbatasan untuk melakukan kegiatan pendidikan dan anak-anak yang belum memasuki usia sekolah dasar. Wajib belajar 9 tahun berjalan dengan baik di Desa Pulau Damar, tidak ada data anak usia sekolah yang tidak melakukan kegiatan pendidikan.

Tabel 12. Data Kependudukan berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2018/2019

| Tingkat Pendidikan | Jumlah Lulusan |
|----------------------------|----------------|
| Tidak Tamat SD / Sederajat | 229 Orang |
| SD / Sederajat | 488 Orang |
| SLTP /Sederajat | 376 Orang |
| SLTA / Sederajat | 67 Orang |
| Diploma / Sarjana | 19 Orang |

(Sumber: Observasi lapangan tanggal 1 Pebruari – 7 Pebruari 2019)

Gambar 9. Grafik Kependudukan berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2018/2019

Tingkat sebaran dan kepadatan penduduk berdasarkan Luas Wilayah Desa Pulau Damar 2.092,07 Ha, dengan perbandingan jumlah Penduduk sebesar 1.179 Jiwa adalah 14 Jiwa / km² dengan rata rata jumlah penduduk per-rumah tangga 4 orang. Jumlah Penduduk Desa Pulau Damar sejak Tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 mengalami kenaikan populasi sebanyak 2,03 %. Begitu juga jumlah penduduk Desa Pulau Damar sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 mengalami kenaikan populasi atau jumlah jiwa sebanyak 17,55 %.

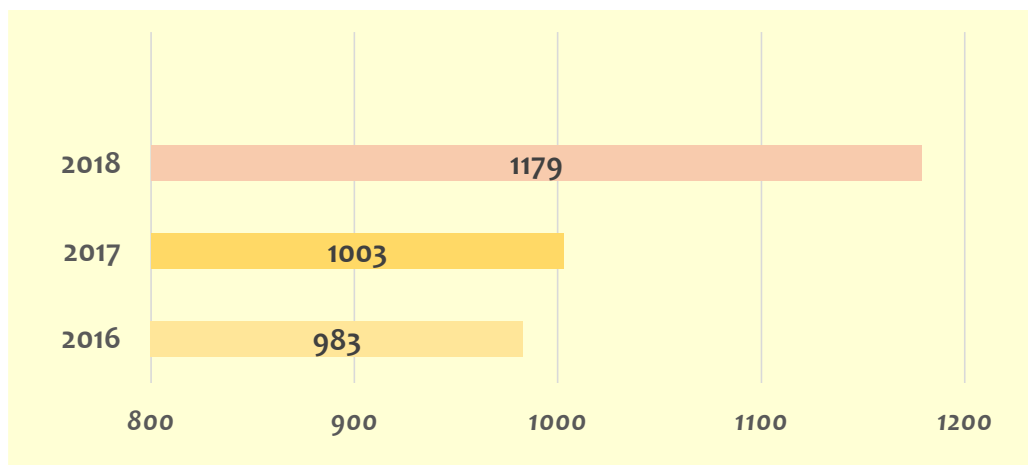
Tabel 13. Laju Pertumbuhan Jumlah Penduduk Desa Pulau Damar

| No | Tahun | Jumlah KK | Jumlah Jiwa | Laju Pertumbuhan |
|----|-------|-----------|-------------|------------------|
| 1 | 2018 | 314 | 1.179 | 17,55 % |
| 2 | 2017 | 282 | 1.003 | 2,03 % |
| 3 | 2016 | 257 | 983 | - |

(Sumber: observasi lapangan, Kecamatan Banjang dalam angka 2017 dan Kecamatan Banjang dalam angka 2018)

Laju pertumbuhan penduduk dapat digambarkan dalam grafik pertumbuhan penduduk seperti gambar 13 :

Gambar 10. Grafik Jumlah Penduduk per Tahun



4.3 Tingkat Kepadatan Penduduk

Desa Pulau Damar memiliki jumlah penduduk 6,31 % dari seluruh jumlah penduduk yang berada di Kecamatan Banjang. Dengan tingkat kepadatan penduduk lebih rendah dari tingkat kepadatan penduduk kecamatan Banjang sebesar 388 jiwa/km² yang digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 14. Tingkat Kepadatan Penduduk

| Tahun | Jumlah Penduduk | Luas Wilayah | Tingkat kepadatan penduduk |
|-------|-----------------|-----------------------|----------------------------|
| 2016 | 983 | 20,95 km ² | 47 jiwa/km ² |
| 2017 | 1.003 | 20,95 km ² | 48 jiwa/km ² |
| 2018 | 1.179 | 20,95 km ² | 56 jiwa/km ² |

(Sumber: observasi lapangan, Kecamatan Banjang dalam angka 2017 dan Kecamatan Banjang dalam angka 2018



Bab V

Pendidikan dan Kesehatan

5.1 Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan

Guru dan tenaga pengajar yang mengajar di TK dan SD di Desa Pulau Damar sebagian besar adalah warga penduduk Desa Pulau Damar atau tenaga pengajar yang kemudian bertugas dan menetap menjadi warga Desa Pulau Damar ditambah dengan tendik, yaitu tenaga pendidik yang merupakan anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan dan terdaftar di sekolah induk. Berikut jumlah tenaga pengajar / pendidik yang bertugas di Desa Pulau Damar:

Tabel 15. Daftar Jumlah Tenaga Pengajar / Pendidik Desa Pulau Damar

| No | Nama Sekolah | Guru | Tendik | Jumlah |
|----|-----------------------|------|--------|--------|
| 1 | PAUD/TK Putera Dharma | 2 | - | 2 |
| 2 | PAUD/TK Mutiara Hati | 3 | - | 3 |
| 3 | SDN 1 Pulau Damar | 8 | 3 | 11 |
| 4 | SDN 2 Pulau Damar | 8 | 4 | 12 |
| 5 | SMPN 1 Banjang | 14 | 3 | 17 |

(Sumber: Observasi lapangan tanggal 6-8 Pebruari 2019)

Terdapat 3 tenaga kesehatan yang berada di Desa Pulau Damar yang terdiri dari 1 bidan dan 2 perawat. Dalam hal penanganan pertama menghadapi kebakaran dan asap sudah memiliki kemampuan yang cukup namun ketersediaan masker dan obat-obatan yang tidak sebanding dengan jumlah penduduk yang berada di Desa Pulau Damar.

5.2 Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan

Desa Pulau Damar memiliki 5 sarana pendidikan yaitu 2 Taman kanak-kanak (TK Putera Dharma dan TK Mutiara hati), 2 Sekolah Dasar (SDN 1 Pulau Damar dan SDN 2 Pulau Damar) dan 1 Sekolah Menengah Pertama (SMPN 1 Banjang). Sedangkan fasilitas kesehatannya Desa Pulau Damar hanya memiliki 1 Poskesdes.

Adapun kondisi sarana dan prasarana fasilitas pendidikan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 16. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Kesehatan yang ada di Desa Pulau Damar

| No | Sekolah | Sarana | Prasarana | Keterangan |
|----|-------------------|---|---|---|
| 1. | TK Putera Dharma | Bangunan Ruang kelas Meja dan kursi Media pendidikan | Halaman bermain Jalan Sumur air WC | Baik dengan kondisi terawat sedangkan jalan aspal berlubang |
| 2. | TK Mutiara Hati | Bangunan Ruang kelas Meja dan kursi Media pendidikan | Halaman bermain Jalan Sumur air WC | Baik dengan kondisi terawat sedangkan jalan berupa perkerasan |
| 3. | SDN 1 Pulau Damar | Bangunan Ruang Kelas Ruang perpustakaan Ruang laboratorium Meja dan kursi | Halaman olahraga Jalan Sumur air WC | Baik dengan kondisi terawat dengan jalan aspal berlubang |
| 4. | SDN 2 Pulau Damar | Bangunan Ruang Kelas Ruang perpustakaan Ruang laboratorium Meja dan kursi | Halaman olahraga Jalan Sumur air WC | Baik dengan kondisi terawat dengan jalan perkerasan batu |
| 5. | SMPN 1 Banjang | Bangunan Ruang Kelas Ruang perpustakaan Ruang laboratorium Meja dan kursi | Halaman olahraga Jalan Sumur air WC | Baik dengan kondisi terawat dengan jalan aspal berlubang |
| 6. | Poskesdes | Bangunan Ruang tindakan | Halaman parker Jalan Sumur air WC Masker Obat-obatan | bangunan cukup memadai untuk menjadi posko penanganan korban asap kebakaran |

(Sumber: Observasi lapangan tanggal 6-8 Pebruari 2019)

Walaupun cukup memadai sebagai posko penanganan korban asap kebakaran Poskesdes Desa Pulau Damar tidak memadai dalam tenaga kesehatan yang hanya 3 orang dan ketersediaan obat-obatan serta masker yang tidak sebanding dengan jumlah penduduk yang ada di Desa Pulau Damar.

Gambar 11. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan

5.3 Angka Partisipasi Pendidikan

Salah satu faktor yang berpengaruh pada tingkat partisipasi pendidikan masyarakat suatu daerah adalah keberadaan sarana dan prasarana pendidikan.

Para orang tua di Desa Pulau Damar sudah sangat baik dalam memberikan perhatian terhadap pendidikan anaknya. Dengan kata lain, tidak ada anak-anak yang tidak bersekolah. Hal ini tentunya dapat menjadi parameter bahwa tingkat partisipasi warga sangat tinggi dalam hal pendidikan.

Tabel 17. Data Jumlah Murid di SDN Pulau Damar

| No | Sekolah | Jumlah Murid kelas 1 - 6 |
|----|-------------------|--------------------------|
| 1. | SDN 1 Pulau Damar | 106 orang |
| 2. | SDN 2 Pulau Damar | 41 orang |
| | Jumlah | 147 orang |

(Sumber: Observasi lapangan tanggal 6-8 Pebruari 2019)

Tabel 18. Klasifikasi penduduk berdasar usia sekolah

| No | Usia | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|----|------------------|------------|------------|--------------|
| 1. | 0 – 6 tahun | 74 | 65 | 139 |
| 2. | 7 – 12 tahun | 72 | 80 | 152 |
| 3. | 13 – 15 tahun | 40 | 37 | 77 |
| 4. | 16 – 18 tahun | 45 | 43 | 88 |
| 5. | 18 tahun ke atas | 358 | 365 | 723 |
| | Total | 589 | 590 | 1.179 |

(Sumber: Observasi lapangan tanggal 6-8 Pebruari 2019)

Dari observasi di lapangan diketahui juga ada 5 warga Desa Pulau Damar yang bersekolah di luar desa. Dengan membandingkan antara jumlah penduduk Desa Pulau Damar usia 7 – 12 tahun (152 orang) dan jumlah murid yang bersekolah di SDN 1 Pulau Damar, SDN 2 Pulau Damar dan yang bersekolah di luar Desa Pulau Damar (147 orang dan 5 orang) didapatkan APS, APK dan APM sebagai berikut :

Tabel 19. APS, APK dan APM

| APS Angka Partisipasi Sekolah | APK Angka Partipasi Kasar | APM Angka Partisipasi Murni |
|--|---|--|
| APS penduduk usia 7-12 tahun di Desa Pulau Damar sebesar 100%. Hal ini berarti terdapat 0% penduduk usia 7-12 tahun yang tidak bersekolah. | APS penduduk usia 7-12 tahun di Desa Pulau Damar sebesar 100%. Hal ini berarti penduduk yang berusia 7-12 tahun bersekolah di SD. | APS penduduk usia 7-12 tahun di Desa Pulau Damar sebesar 100%. Hal ini berarti terdapat 100% penduduk yang berusia 7-12 tahun yang bersekolah di SD. |

5.4 Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015

Tahun 2015, Kalimantan Selatan khususnya Kabupaten Hulu Sungai Utara menjadi salah satu wilayah terdampak baik kebakaran lahan ataupun terdampak kabut asap yang terjadi. Tidak terkecuali di Desa Pulau Damar. Kondisi kabut asap mengganggu sebagian aktivitas masyarakat, tidak bersekolahnya anak-anak, serta terganggunya kesehatan warga terutama anak-anak dan manula. Kebakaran lahan juga menyebabkan hilangnya mata pencaharian masyarakat karena terbakarnya kebun karet dan tanaman hortikultura yang merupakan mata pencaharian utama di Desa Pulau Damar.

Mereka mengidap ISPA, terlebih bagi penderita asma. Korban ISPA di Desa Pulau Damar melakukan pengobatan ke Puskesmas atau ke Rumah Sakit Umum di Kabupaten Hulu Sungai Utara tidak ada korban yang meninggal pada saat terjadi kejadian kabut asap yang terjadi. Namun beberapa kematian yang terjadi pasca kabut asap itu diindikasikan akibat sakit yang diderita sejak terjadi bencana kabut asap.



Bab VI

Kesejarahan dan Kebudayaan Masyarakat

6.1 Sejarah Desa

Cikal bakal masyarakat Pulau Damar bermula dari Empat Peranakan (indukan) yang berasal dari daerah Kandangan dan Barabai saat ini. Empat Peranakan ini merupakan empat kepala keluarga yang diperkirakan bermukim pertama di wilayah Pulau Damar. Mereka adalah Ali Aspar dari daerah Jatuh (Barabai), Pandi Bin Asan dan Sadariah Binti Dulaban dari Kandangan Simpung dan Semanggi (Barabai), Samingun dan Jahra dari Kandangan Simpung, serta Sulaiman Kambat Pematang (Barabai).

Kedatangan mereka diperkirakan terjadi pada masa gerombolan, yaitu masa terjadinya kekacauan dan pemberontakan di daerah Hulu Sungai, Kalimantan Selatan. Pada masa ini dulunya banyak penduduk yang melarikan diri karena tidak ingin diburu dan dibunuh akibat berbeda pemahaman. Masa ini terjadi sekitar tahun 1950 – 1963. Beberapa penduduk melarikan diri ketempat yang jauh dari akses jalan bahkan masuk ke dalam hutan.

Asal mula dinamakan Pulau Damar karena dahulu kondisi wilayah ini dikelilingi oleh hutan yang lebat dan juga memiliki rawa. Disebut Pulau Damar karena ada daratan (hutan) yang dikelilingi rawa, namun disekitarnya banyak ditemui pohon Damar. Sehingga, warga yang bermukim pertama menamai daratan itu sebagai Pulau Damar. Akses masuk dahulu diperkirakan melalui jalan di wilayah Batu Mandi menjorok ke dalam hingga Jembatan di sebelah Langgar Pulau Damar saat ini.

Kondisi dahulu, warga yang bermukim tidak dapat bercocok tanam dikarenakan serangan hama babi hutan yang luar biasa. Diceritakan ketika warga mencoba menanam tunas kelapa, malam harinya sudah dirusak oleh hama tersebut. Warga hanya memanfaatkan bahan-bahan makanan yang ada di sekitar untuk kebutuhan sehari-hari, karena menghindari bahaya apabila keluar wilayah. Salah satu yang dimanfaatkan untuk makanan adalah daun lombo (keladi hutan).

Seiring bertambahnya penduduk, warga awalnya memiliki mata pencaharian sebagai pencari kayu hutan. Dahulu warga banyak mencari kayu hutan salah satunya kayu Lanan dan ulin. Sekitar tahun 80-an berdasarkan musyawarah, warga memutuskan untuk membuka lahan seluas dua hektar. Lahan ini lalu ditanami kacang kedelai. Setelah melalui satu periode tanam, hasil panennya sangat menguntungkan bagi warga. Sehingga berikutnya warga membagi-bagi lahan untuk ditanami kacang kedelai. Bahkan, Pulau Damar menjadi sentra penghasil kacang kedelai. Beberapa pejabat seperti menteri pertanian, gubernur Kalimantan Selatan, hingga bupati datang ke Pulau Damar untuk ikut panen raya kacang kedelai.

Melihat keberhasilan ini lalu masyarakat merencanakan membuka lahan sebanyak 1.000 hektar untuk menanam kedelai. Pada masa pertumbuhan menjelang panen, terjadi serangan ulat grayak yang sangat luar biasa. Diceritakan, sebaran ulat tersebut sampai memenuhi jalan-jalan di desa. Hingga diputuskanlah untuk mengadakan acara selamatan kampung untuk tolak bala dengan memotong seekor kambing. Berkat ikhtiar tersebut, bala berupa ulat grayak hilang seketika dalam waktu 1x24 jam. Sampai saat ini, kegiatan selamatan kampung ini masih dilaksanakan, yaitu 3 (tiga) tahun sekali.

Keberhasilan panen raya tersebut bahkan sampai disiarkan di TVRI pada saat itu hingga menarik hati masyarakat luar untuk bermukim di Pulau Damar. Pada tahun 1997 mulailah warga dari Suku Jawa berdatangan. Kelompok keluarga yang pertama datang ke desa ini adalah Bapak Sujarot dan Sarnen. Lalu diikuti pada tahun berikutnya oleh banyak kepala keluarga, diantaranya Fahrianto, Agus Taman, Wiyono, dan lain-lain, sehingga timbullah penyebutan daerah Karang Jawa, yaitu lokasi di Desa Pulau Damar, saat ini merupakan RT. 2, yang mayoritas penghuninya adalah Suku Jawa.

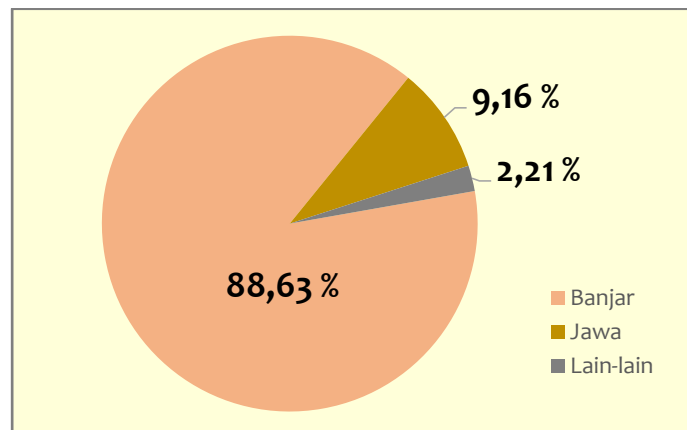
6.2 Etnis, Bahasa, Agama

Mayoritas penduduk Desa Pulau Damar adalah bersuku Banjar, yang juga merupakan suku asli di daerah tersebut. Namun, banyak juga penduduk yang bersuku lain yang tinggal di desa ini, seperti yang tertulis pada tabel di bawah ini.

Tabel 20. Data Kependudukan berdasarkan Etnis dan Kesukuan Tahun 2019

| No | Suku dan Etnis | Jumlah | % |
|----|-------------------------------------|------------|-------|
| 1 | Banjar | 1.045 Jiwa | 88,63 |
| 2 | Jawa | 108 Jiwa | 9,16 |
| 3 | Lain-lain (Bugis, Dayak dan Madura) | 26 Jiwa | 2,21 |

(Sumber: Wawancara dengan kepala desa Pulau Damar tanggal 10 Pebruari 2019)

Gambar 12. Grafik Kependudukan Berdasarkan Etnis dan Kesukuan Tahun 2018

Bahasa yang umum digunakan oleh masyarakat Desa Pulau Damar adalah Bahasa Banjar. Namun untuk berbagai kondisi ketika melakukan interaksi dengan suku selain Banjar, maka Bahasa Indonesia yang digunakan sebagai bahasa percakapan. Mayoritas agama dan keyakinan masyarakat di Desa Pulau Damar adalah Islam dengan jumlah 100,00%.

6.3 Legenda

Terdapat kepercayaan warga terhadap datangnya *bala* atau bencana yang akan merugikan masyarakat dan desa. Peristiwa pertama terjadi ketika di masa sekitar periode panen kedelai terakhir. Tanaman kedelai warga terserang hama belalang. Warga melakukan acara keagamaan dan menyembelih kambing. Biasanya warga melakukan *tolak bala* ketika salah satu dari warga desa bermimpi bahwa sudah tiba saatnya. Kejadian ini biasanya terjadi tiga tahun sekali. Apabila warga tidak melakukan *tolak bala* maka dipercaya akan mendapat bencana.

6.4 Kesenian Tradisional

Terdapat kepercayaan warga terhadap datangnya *bala* atau bencana yang akan merugikan masyarakat dan desa. Peristiwa pertama terjadi ketika di masa sekitar periode panen kedelai terakhir. Tanaman kedelai warga terserang hama belalang. Warga melakukan acara keagamaan dan menyembelih kambing. Biasanya warga melakukan *tolak bala* ketika salah satu dari warga desa bermimpi bahwa sudah tiba saatnya. Kejadian ini biasanya terjadi tiga tahun sekali. Apabila warga tidak melakukan *tolak bala* maka dipercaya akan mendapat bencana.

6.5 Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam

Masyarakat Desa Pulau Damar, yang memiliki rata-rata mata pencaharian sebagai petani/pekebun, menyikapi kondisi dan keadaan lahan sebagai bentuk adaptasi dan kearifan lokal masyarakat desa.

Kearifan budaya lokal yang dilakukan ratusan tahun telah mengajarkan petani lokal di Desa Pulau Damar untuk melakukan penyiapan lahan dengan menggunakan alat tradisional yang bernama tajak. Alat ini berfungsi untuk menebas gulma dan membalik sedikit lapisan atas tanah tanpa menyebabkan terangkatnya pirit. Namun penggunaan alat ini sangat berbahaya dan sulit dan hanya bisa dilakukan oleh petani yang berpengalaman.

Pola kegiatan yang dilakukan masyarakat pasca kebakaran 2015, dimana terjadi pemberlakuan larangan untuk membakar atau melakukan pembersihan lahan dengan membakar, menyebabkan masyarakat beralih dari proses membakar dengan melakukan penyemprotan dengan bahan kimia, penebasan dan penebangan. Proses kemudian dilanjutkan dengan pembiaran hasil tebasan menjadi kering, dan mengalami pelapukan dan pembusukan, dan sebagian tanaman besar lainnya di kumpulkan dalam satu tempat berupa gundukkan. Setelah lahan sudah dianggap bersih, masyarakat kemudian melakukan proses penyiapan untuk melakukan penanaman.



Bab VII

Pemerintahan dan Kepemimpinan

7.1 Pembentukan Pemerintahan

Saat ini Desa Pulau Damar merupakan salah satu dari dua puluh desa di Kecamatan Banjang yang berada di wilayah Hulu Sungai Utara. Desa Pulau Damar merupakan pecahan dari Desa Induk Desa Pawalutan. Tepat pada tanggal 12 Juli 2004, BPD dan Pemerintah Desa Pawalutan bersama-sama dengan tokoh masyarakat mengadakan musyawarah tentang permohonan masyarakat Pulau Damar untuk dapat berpisah dengan Desa Induk Pawalutan. Keinginan tersebut dikarenakan alasan sebagai berikut:

1. Jarak tempuh dengan Desa Induk Pawalutan yang sangat jauh dan harus melewati beberapa desa dan kabupaten lain.
2. Jumlah penduduk yang semakin bertambah.
3. Untuk memudahkan hubungan Kepala Desa dengan masyarakat.

Akhirnya pada tanggal 13 Desember 2004 keinginan tersebut dikabulkan dengan dikeluarkannya keputusan yang tertuang dalam Peraturan Bupati Hulu Sungai Utara Nomor 28 Tahun 2004 tentang Pembentukan Desa Pulau Damar, Kecamatan Banjang, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Tepat pada tanggal 11 Januari 2005 Desa Pulau Damar diresmikan oleh Bupati Hulu Sungai Utara Drs. H. FAKHRUDIN, M.Si bersamaan dengan dilantiknya PJS Kades Pulau Damar yaitu Bapak Abdul Halim. Sampai saat ini, Bapak Abdul Halim masih menjabat sebagai Kepala Desa Pulau Damar periode 2016-2022.

Tabel 21. Nama Kepala Desa dan Periode Pemerintahannya

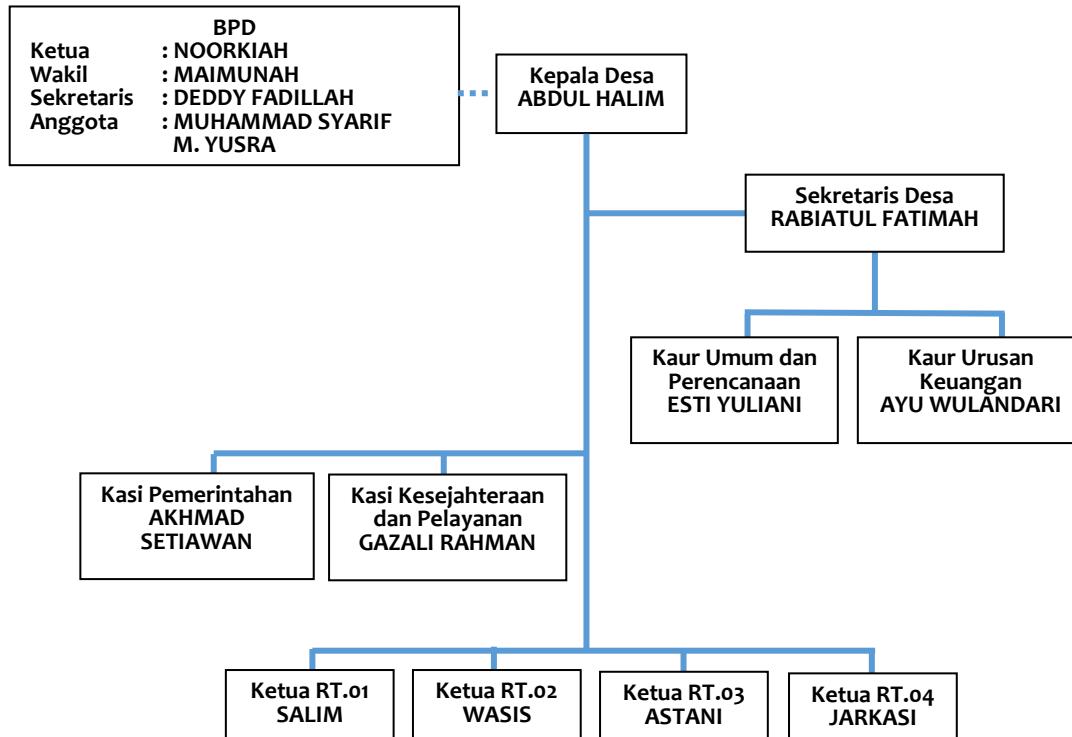
| Tahun | Nama Pemimpin | Keterangan |
|-----------------|----------------|---------------|
| 2000 – 2005 | Harlin Effendi | Masa transisi |
| 2005 – 2010 | Abdul Halim | Pjs Kades |
| 2011 – 2016 | Abdul Halim | Kades |
| 2016 – sekarang | Abdul Halim | Kades |

(Sumber: wawancara dengan Sekretaris Desa tanggal 30 pebruari 2019)

7.2 Struktur Pemerintahan Desa 2019

Desa Pulau Damar diperintah oleh seorang Kepala Desa Bapak Abdul Halim (2016- sekarang), dibantu oleh Sekretaris Desa Ibu Rabiatul Fatimah serta BPD diketuai oleh Ibu Noorkiah. Adapun bagan Struktur Pemerintahan Desa di Desa Pulau Damar dapat dilihat pada gambar.

Gambar 13. Bagan Struktur Pemerintahan Desa Pulau Damar



Adapun implementasi tugas pokok dan fungsi perangkat desa tersebut adalah:

KEPALA DESA

Kepala Desa Pulau Damar bertugas untuk menyelenggarakan pemerintah dan pemberdayaan desa.

BADAN PERMUSYAWARATAN DESA (BPD)

Badan pemerintahan desa adalah lembaga yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk desa Pulau Damar yang ditetapkan secara demokratis berdasarkan kewilayahan. Fungsi dari BPD Desa Pulau Damar adalah membahas dan menyepakati rencana peraturan desa bersama kepala desa, menampung dan menyalurkan aspirasi dari masyarakat, dan mengawasi kinerja kepala desa.

SEKRETARIS DESA

Sekretaris Desa Pulau Damar dalam kesehariannya membantu Kepala Desa mempersiapkan dan melaksanakan pengelolaan administrasi desa serta membuat pelaporan pengelolaan administrasi desa tersebut. Selain yang tersebut di atas, Sekretaris Desa juga mempersiapkan penyelenggaraan rapat yang dilaksanakan. Terkait dengan penyusunan Peraturan Desa, Sekretaris Desa bersama Kepala desa membantu penyusunan draft yang akan dimusyawarahkan bersama Badan Permusyawaratan Desa dan warga Desa Pulau Damar serta melaksanakan tugas lain yang diberikan kepala desa.

KEPALA URUSAN UMUM DAN PERENCANAAN

Membantu Sekretaris Desa Pulau Damar dalam hal melakukan pengendalian dan pengelolaan surat masuk dan surat keluar serta pengendalian tata kearsipan desa; melaksanakan pencatatan inventarisasi kekayaan desa; melaksanakan pengelolaan administrasi umum; sebagai penyedia, penyimpan dan pendistribusi alat tulis kantor serta pemeliharaan dan perbaikan peralatan kantor; mengelola administrasi perangkat desa; mempersiapkan bahan-bahan laporan dan melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh sekretaris desa.

KEPALA URUSAN KEUANGAN

Berfungsi untuk membantu sekretaris Desa Pulau Damar mengelola sumber pendapatan, administrasi keuangan, penyusunan APBDesa dan laporan keuangan desa. Serta melakukan tugas lain yang diberikan sekretaris.

KEPALA SEKSI PEMERINTAHAN

Membantu Kepala Desa Pulau Damar dalam hal melaksanakan administrasi kependudukan; mempersiapkan bahan-bahan penyusunan perencanaan peraturan desa dan keputusan kepala desa; melaksanakan kegiatan administrasi pertanahan; melaksanakan kegiatan pencatatan monografi desa; mempersiapkan bantuan dan melaksanakan penataan kelembagaan masyarakat untuk kelancaran penyelenggaraan pemerintahan desa; mempersiapkan bantuan dan melaksanakan kegiatan masyarakat yang berhubungan dengan upaya menciptakan ketentraman dan ketertiban masyarakat dan pertahanan sipil dan melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan kepada desa.

KEPALA SEKSI KESEJAHTERAAN DAN PELAYANAN

Membantu Kepala Desa Pulau Damar dalam hal pengelolaan pelayanan masyarakat serta menyiapkan bahan usulan kegiatan dan pelaksanaan tugas pembantuan. Sedangkan fungsinya adalah menyiapkan bantuan- bantuan analisa dan kajian perkembangan ekonomi masyarakat; mengelola tugas pembantuan dan melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa.

7.3 Kepemimpinan Tradisional

Di Desa Pulau Damar tidak terdapat kepemimpinan tradisional.

7.4 Aktor Berpengaruh

Aktor-aktor yang berpengaruh dapat disimpulkan pada tiga bidang, yaitu bidang ekonomi, politik dan sosial. Berikut nama-nama aktor berpengaruh di Desa Pulau Damar, yaitu:

1. Bapak Akhmad Asmawi

Bapak Akhmad Asmawi merupakan orang yang disegani di Desa Pulau Damar. Beliau adalah orang yang cukup berpengaruh dalam bidang politik dan sosial. Secara politik beliau bisa mempengaruhi warga untuk mengikuti apa perkataan beliau, adapun secara sosial sebagai tempat konsultasi bagi masyarakat dalam setiap masalah yang mereka hadapi.

2. Bapak Fahrianto

Selaku mantan ketua Badan Permusyawaratan Desa cukup berpengaruh dalam bidang politik dan ekonomi. Pada bidang politik beliau berpengaruh dalam mempengaruhi warga pada pengambilan keputusan dalam hal penyelenggaraan pemerintahan desa. Sedangkan pada bidang ekonomi, beliau juga turut berperan serta dalam kegiatan pengambilan keputusan pada musyawarah maupun menggerakkan warga dalam rencana pembangunan infrastruktur desa melalui kebijakan RPJMDes dan melakukan perubahan-perubahan RKPDes untuk menyesuaikan kebutuhan masyarakat sekarang berdasarkan adanya usulan perubahan dari masyarakat.

3. Bapak Yustyanto

Beliau merupakan orang yang cukup berpengaruh pada bidang politik. Kemampuan komunikasi beliau dapat menggerakkan pemuda dan anggota kelompok tani di Desa Pulau Damar dalam hal menentukan pilihan di desa.

Berdasarkan pengamatan penulis, selain ketiga aktor berpengaruh di atas, Bapak Abdul Halim, yang merupakan kepala desa, juga merupakan aktor yang berpengaruh dalam bidang politik, sosial, dan ekonomi. Pada bidang politik, beliau berpengaruh dalam pengambilan keputusan dalam hal penyelenggaraan pemerintahan desa. Pada bidang sosial, beliau aktif dalam menggalakkan kegiatan gotong royong kepada masyarakat. Sedangkan di bidang ekonomi, sama halnya dengan ketua BPD, beliau berperan serta dalam kegiatan pembangunan infrastruktur desa melalui kebijakan RPJMDesa dan melakukan perubahan-perubahan RKPDes untuk menyesuaikan kebutuhan masyarakat sekarang berdasarkan adanya usulan perubahan dari masyarakat.

7.5 Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan

Di Desa Pulau Damar pernah dilakukan musyawarah mengenai pengaduan dampak pembangunan infrastruktur pembasahan gambut berupa sekat kanal yang dibangun pada tahun 2017. Musyawarah tersebut merupakan tindak lanjut dari aduan warga, Bapak Misrani. Pembangunan sekat kanal tersebut diadukan karena adanya beberapa lokasi pembangunan sekat kanal yang menyebabkan perkebunan karet dan cabe warga yang rusak karena banjir. Proses penyelesaian aduan masyarakat ini dilakukan pada tanggal 27 Februari 2018. Dalam acara ini dihadiri oleh : Tim Deputi 2 BRG RI, Petugas Analisis Pengaduan Deputi 3 BRG RI, Tim Pelaksana LPPM Universitas Lambung Mangkurat, Staf Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Kalimantan Selatan, Kepala Desa Pulau Damar, Ketua BPD, Sekretaris BPD, warga terdampak, serta fasilitator desa DPG BRG RI-Kemitraan.

Sebelum dilakukan musyawarah penyelesaian dilakukan observasi lapangan terhadap lokasi terdampak dan titik sekat kanal yang menjadi penyebab. Dalam observasi lapangan ini Tim Pelaksana dalam hal ini LPPM Universitas Lambung Mangkurat langsung didampingi oleh warga yang lahannya terdampak pembangunan sekat kanal. Di lokasi terdampak langsung diadakan diskusi untuk melakukan analisa mengenai kemungkinan penyebab lain yang menyebabkan banjir selain karena sekat kanal. Misalnya curah hujan maksimal yang terjadi pada periode banjir tersebut. Penjelasan dilakukan secara teknis oleh Tim Pelaksana. Sekat kanal yang tidak terawat dan spillway (lubang pada sekat kanal yang merupakan pelimpas air) yang tinggi langsung diperbaiki.

Melalui diskusi dan musyawarah ini akhirnya disepakati hal-hal yang menyangkut aduan masyarakat dengan melakukan penjelasan teknis terjadinya banjir dan perbaikan pada sekat kanal yang tidak sesuai perencanaan dan adanya arahan untuk desa agar melakukan pemeliharaan saluran yang sebagian besar sudah ditumbuhi rerumputan sehingga terjadi pendangkalan saluran akibat sedimentasi.

Akhir dari musyawarah ini ditutup dengan berita acara yang berisi bahwa lahan terdampak bukan karena pembangunan infrastruktur pembasahan sekat kanal, perlunya pembersihan rutin saluran yang ada, serta penurunan spillway 2 sekat kanal karena terangkat. Hal ini disebabkan dorongan air dari bawah dan langsung esok harinya diperbaiki.

7.6 Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa

Mekanisme forum pengambilan keputusan di Desa Pulau Damar akan dilakukan dengan cara musyawarah mufakat. Pengambilan keputusan terkait rencana pembangunan ataupun masalah-masalah lain yang dianggap penting seperti pencegahan maupun penanggulangan bencana untuk dimusyawarahkan akan diselenggarakan oleh BPD dan kepala desa yang dihadiri seluruh perangkat desa serta warga yang dilakukan di kantor desa.



Bab VIII

Kelembagaan Sosial

Terdapat dua jenis kelembagaan atau organisasi di Desa Pulau Damar yang tergolong formal dan informal. Dua jenis organisasi ini merupakan wadah bagi masyarakat untuk saling membantu dan bergotong royong dalam kehidupan bersosialisasi mereka yang saling terikat satu sama lain sehingga dapat berdampak pada kehidupan mereka yang lebih baik.

8.1 Organisasi Sosial Formal

Organisasi formal adalah satuan kerja yang dibentuk atau disusun secara sadar dan resmi dengan tujuan tertentu. Dengan kata lain, organisasi formal adalah suatu satuan kerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh pihak yang berwenang.

Proses pembentukan kelembagaan secara umum dilakukan dengan musyawarah yang dibuktikan dengan terbentuknya pengurus kelembagaan tersebut. Pembentukan kelembagaan ada yang memang berdasarkan kesepakatan kelompok atau memang sudah menjadi ketetapan Peraturan Daerah dan Peraturan Pemerintah dengan Surat Keputusan Pembentukan yang disahkan oleh instansi tertentu. Berikut organisasi formal yang ada di Desa Pulau Damar.

Tabel 22. Organisasi Formal yang ada di Desa Pulau Damar

| No | Nama Organisasi | Tahun Berdiri | Pendiri | Nama Ketua | Jumlah Anggota | Tujuan Pembentukan |
|----|-----------------|---------------|---------|------------|----------------|--|
| 1. | Pemdes | 1982 | semua | Hamid | 7 orang | Sebagai pelaksana pemerintahan desa |
| 2. | LKMD/BPD | 1982 | semua | - | 4 orang | Sebagai perwujudan wakil dari masyarakat Desa Pulau Damar |
| 3. | RT | 1982 | semua | - | 5 orang | Perwakilan Pemerintah Desa di tingkat RT |
| 4. | PKK | 1982 | | Arbaiyah | 15 orang | Memberdayakan keluarga untuk kesejahteraan keluarga |
| 5. | Gapoktan | 2008 | | - | 223 orang | Meningkatkan ekonomi dan efisiensi usaha dari beberapa kelompok tani |
| 6. | Karang Taruna | 2008 | semua | - | 68 Orang | Penyelenggara kegiatan pemuda |
| 7. | Posyandu | 2008 | semua | - | 45 orang | Penyelenggara kesehatan bayi dan balita |

(Sumber: hasil wawancara dengan Kepala Desa pada tanggal 3 Pebruari 2019)

8.2 Organisasi Sosial Nonformal

Organisasi sosial informal adalah organisasi yang dibentuk dengan tujuan yang tanpa disadari sepenuhnya oleh anggotanya. Organisasi informal merupakan satuan kerja yang tidak resmi yang pembentukannya menyesuaikan kebutuhan pada lingkungan dan masyarakat sekitar dimana secara potensial dapat membantu dan menggantikan kegiatan formal. Di bawah ini merupakan organisasi sosial non formal yang ada di Desa Pulau Damar.

Tabel 23. Kelembagaan Sosial Non Formal Desa Pulau Damar

| No | Nama organisasi | Tahun Berdiri | Pendiri | Nama Ketua | Jumlah anggota | Tujuan Pembentukan |
|----|--------------------------|---------------|---------|-----------------|----------------|---|
| 1 | Yasinan Kelompok 1 | 2001 | semua | Arbain | 62 orang | Penyelenggara kegiatan rutin yasinan mingguan |
| 2 | Yasinan Kelompok 2 | 2004 | semua | Gajali Rahman | 73 orang | Penyelenggara kegiatan rutin yasinan mingguan |
| 3 | Rukun Kematian | 2001 | semua | Arbain | 297 orang | Penyelenggara kegiatan bagi anggota yang meninggal |
| 4 | Maulid Habsy kelompok 1 | 2007 | semua | Suriani | 17 orang | Penyelenggara kegiatan rutin mauleid habsy mingguan |
| 5 | Maulid Habsy Nurul Yakim | 2008 | semua | Akhmad Setiawan | 21 orang | Penyelenggara kegiatan rutin mauleid habsy mingguan |

(Sumber: hasil wawancara dengan Kepala Desa pada tanggal 3 Pebruari 2019)

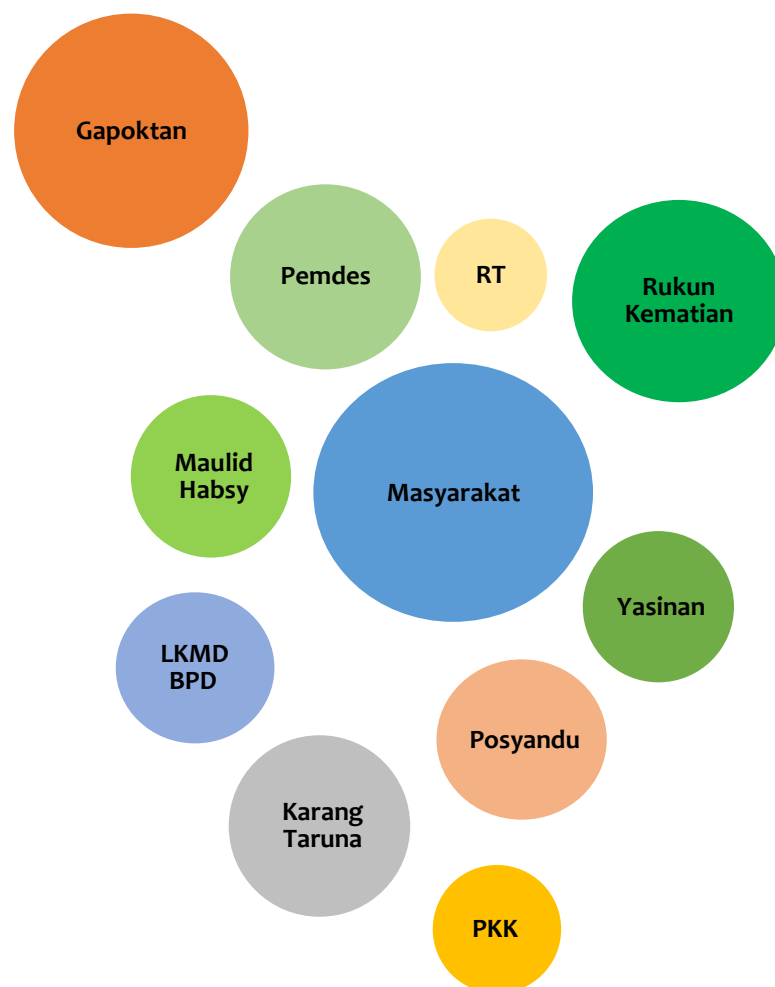
8.3 Jejaring Sosial Desa

Hubungan sosial kemasyarakatan desa cukup banyak berperan dalam hal kematian atau apabila salah satu anggota masyarakat melakukan kegiatan. Budaya gotong royong di Pulau Damar masih sangat kental, dimana masyarakat saling berbalas budi untuk menyumbangkan materi dan non materi.

Kelembagaan sosial yang ada di desa juga memiliki peran yang besar dalam kegiatan kemasyarakatan. Hubungan kedekatan dengan masyarakat dalam berbagai aktivitas, menentukan dan mengambil sikap, serta keputusan bersama lebih didominasi oleh tokoh tokoh RT yang memimpin di desa. Peran kelompok Posyandu juga dinilai sangat dekat karena kegiatan rutin yang dilakukan kepada bayi dan balita sangat dibutuhkan oleh warga. Peran kelompok Yasinan dan Rukun Kematian dinilai sangat dekat hubungannya dengan masyarakat dalam sisi pelayanan keagamaan.

Untuk hal-hal kemasyarakatan yang bersifat pembangunan desa secara umum, seperti RT dan Pemdes memiliki peranan yang sangat besar untuk menentukan keputusan melalui musyawarah dan mufakat.

Gambar 14. Diagram Venn



(Sumber: Hasil FGD-1 tanggal 17 Pebruari 2019)



Bab IX

Perekonomian Desa

9.1 Pendapatan dan Belanja Desa

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) adalah peraturan desa yang memuat sumber-sumber penerimaan dan alokasi pengeluaran desa dalam kurun waktu satu tahun. Rancangan APBDesa dibahas dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa. Kepala desa bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD) menetapkan APBDesa setiap tahun dengan Peraturan Desa. Tabel Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) Desa Pulau Damar tahun anggaran 2019 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 24. Anggaran Pendapatan Desa Tahun 2019

| No | Sumber | Jumlah | Persentase |
|------------------------------|--------------------------|------------------------|----------------|
| 1. | Dana Desa | 918.517.000,- | 75,04% |
| 2. | Hasil Pajak | 9.513.000,- | 0,78% |
| 3. | Bunga Simpanan di Bank | 500.000,- | 0,04% |
| 4. | Alokasi Dana Desa | 295.448.000,- | 24,14% |
| 5. | Lain-lain pendapatan sah | - | - |
| Total Pendapatan Desa | | 1.223.978.000,- | 100,00% |

(Sumber data : RKPDesa – APBDesa Pulau Damar Tahun 2019)

Tabel 25. Anggaran Belanja Desa Tahun 2019

| No | Sumber | Jumlah | Persentase |
|---------------------------|--|------------------------|----------------|
| 1. | Bidang Penyelenggara Pemerintahan Desa | 223.880.142,- | 18,29% |
| 2. | Bidang Pembinaan Masyarakat | 13.013.000,- | 1,06% |
| 3. | Bidang Penyelenggara Pembangunan Desa | 876.108.500,- | 71,58% |
| 4. | Bidang Pemberdayaan Masyarakat | 106.552.645,- | 8,71% |
| 5. | Bidang tidak terduga | 1.218.000,- | 0,09% |
| Total Belanja Desa | | 1.223.978.000,- | 100,00% |

(Sumber data : RKPDesa – APBDesa Pulau Damar Tahun 2019)

9.2 Aset Desa

Dalam melaksanakan pembangunan desa, tercatat beberapa aset kekayaan milik desa yang sepenuhnya dipergunakan sebagai sarana dan prasarana sosial, umum dan inventaris desa.

Tabel 26. Aset Desa Pulau Damar

| No | Jenis | B | T | Keterangan | Volume | Kondisi |
|---|-----------------------|---|---|---------------------------|------------------|-----------------------|
| 1. Pendidikan | | | | | | |
| | TK Putera Dharma | | √ | - | 1 unit | Baik dan layak |
| | TK Mutiara Hati | | √ | - | 1 unit | Baik dan layak |
| 2. Kesehatan | | | | | | |
| | Poskesdes | | √ | Dibangun 2012 | 1 unit | Baik dan layak |
| | Posyandu | | √ | Dibangun 2015 | 1 unit | Baik dan layak |
| 3. Ibadah | | | | | | |
| | Langgar | | √ | Nurul Huda | 1 unit | Baik dan layak |
| | Langgar | | √ | Darul Falah | 1 unit | Baik dan layak |
| 4. Pemerintahan | | | | | | |
| | Kantor Desa | | √ | Semi Permanen | 1 unit | Baik dan layak |
| | Komputer | √ | | Pembelian tahun 2015 | 2 unit | Rusak |
| | Laptop | √ | | Pembelian tahun 2016/2017 | 2 unit | Baik dan layak |
| | Printer | √ | | Pembelian tahun 2015/2017 | 2 unit | Baik dan layak |
| | Lemari | √ | | Pembelian tahun 2015 | 2 unit | Baik dan layak |
| | Meja | √ | | Pembelian tahun 2015 | 4 unit | Baik dan layak |
| | Kursi | √ | | Pembelian tahun 2015 | 4 unit | Baik dan layak |
| 5. Infrastruktur | | | | | | |
| | Jalan Desa | | √ | Perkerasan/aspal | 4.635 M | Perlu perawatan |
| | Jalan Desa | | √ | Beton | 1.445 M 694 M | Baik dan layak |
| | Jalan usaha tani | | √ | Perkerasan | 20.361 M | Perlu perawatan |
| | Jembatan | | √ | Kayu | 11 unit | Baik dan layak |
| | Jembatan | | √ | Boxculvert | 1 unit | Baik dan layak |
| 6. Kebersihan dan Olah raga | | | | | | |
| | Lapangan Volly | | √ | Semi Permanen | 3 unit | Baik dan layak |
| | Lapangan Bola | | √ | - | 1 unit | Perlu perawatan |
| | Lapangan Bulu tangkis | | √ | Semi Permanen | 3 unit | Perlu perawatan |
| 7. Bangunan | | | | | | |
| | Gudang | | √ | Semi Permanen | 1 unit | Baik dan layak |
| 8. Pertanian dan perkebunan | | | | | | |
| | Traktor | √ | | Bantuan Dinas Pertanian | 2 unit | Baik dan layak |
| 9. Bencana | | | | | | |
| | Mesin Pompa pemadam | √ | | Bantuan Swasta | 4 unit | Baik dan layak |
| 10. Peralatan pakai | | | | | | |
| | Tenda | √ | | Pembelian tahun 2015 | 4 unit | Baik dan layak 4 unit |
| | Kursi | √ | | Pembelian tahun 2015 | 50 unit | Baik dan layak |
| Keterangan : B = Aset Bergerak; T = Aset Tetap | | | | | | |

(Sumber: hasil wawancara dengan Kepala Desa pada tanggal 3 Pebruari 2019)

9.3 Tingkat Pendapatan Warga

Mata pencaharian di bidang pertanian Desa Pulau Damar adalah bertani padi, menanam pohon karet, menanam pohon sawit, berkebun sayuran, penangkapan ikan dan beternak, terutama sapi serta kambing. Bertani dilakukan pada musim kemarau, yaitu ketika muka air di lahan turun. Ketika muka air di lahan naik atau banjir, mata pencaharian beralih ke lahan yang lebih tinggi seperti berkebun buah dan sayur-sayuran. Hal ini karena sebagian besar lahan pertanian untuk bersawah di Desa Pulau Damar mengalami banjir periodik setiap tahunnya.

Selain di bidang pertanian masyarakat Desa Pulau Damar juga memiliki mata pencaharian sebagai pedagang, baik di pasar kabupaten maupun di kios atau warung, bagi yang tidak memiliki lahan sawah maupun kebun, banyak juga warga Desa Pulau Damar yang bekerja sebagai buruh tani ataupun buruh kebun sawit. Hanya sebagian kecil berprofesi sebagai PNS/guru, pegawai swasta tetap, mekanik maupun TNI/Polri. Untuk mata pencaharian yang melibatkan wanita di Desa Pulau Damar hanya penjahit, walau dulunya ada kelompok pengerajin namun sekarang tidak ada produksi lagi karena masalah pemasaran.

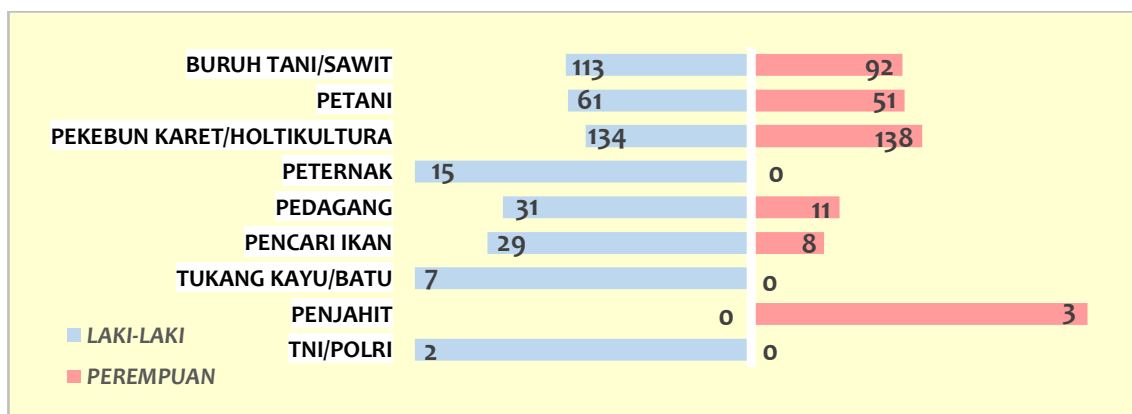
Berdasarkan wawancara dengan tokoh masyarakat dan beberapa warga Pulau Damar, rata-rata pendapatan masyarakat Desa Pulau Damar berada pada kisaran Rp. 350.000,- sampai dengan Rp. 3.500.000,- perbulannya.

Tabel 27. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Pulau Damar

| No | Mata Pencaharian | Laki-laki | Perempuan |
|----|----------------------------|-----------|-----------|
| 1 | Buruh tani/sawit | 113 | 92 |
| 2 | Petani | 61 | 51 |
| 3 | Pekebun karet/hortikultura | 134 | 138 |
| 4 | Peternak | 15 | 0 |
| 5 | Pedagang | 31 | 11 |
| 6 | Pencari Ikan | 29 | 8 |
| 7 | Tukang Kayu / Batu | 7 | 0 |
| 8 | Penjahit | 0 | 3 |
| 9 | TNI/POLRI | 2 | 0 |

(Sumber: hasil wawancara dengan Kepala Desa pada tanggal 3 Pebruari 2019)

Gambar 15. Grafik Mata Pencaharian Masyarakat Desa Pulau Damar



Tabel 28. Pembagian Peran Menurut Jenis Kelamin dan Umur Dalam Keluarga

| Kegiatan | Aktivitas Di Dalam Keluarga | | | | | | Aktivitas Di Luar Keluarga (Buruh) | | | | | |
|--|-----------------------------|----|----|-----------|----|----|------------------------------------|----|----|-----------|----|----|
| | Laki-laki | | | Perempuan | | | Laki-laki | | | Perempuan | | |
| | UM | KD | TP | UM | KD | TP | UM | KD | TP | UM | KD | TP |
| Mencuci pakaian | D | | A | D | A | | D | A | | D | A | |
| Memasak | | D | A | D | A | | D | | A | DA | | |
| Membersihkan Pekarangan Rumah | DA | | | DA | | | DA | | | DA | | |
| Mengurus Anak | | D | A | D | A | | D | | A | D | A | |
| Membersihkan Rumah | | DA | | DA | | | DA | | | DA | | |
| Membantu Anak dalam hal belajar | D | | A | D | | A | D | | A | D | | A |
| Penyemaian | D | | A | | D | A | D | A | | DA | | |
| Penanaman bibit | D | A | | | DA | | DA | | | DA | | |
| Pembersihan gulma | D | A | | | DA | | DA | | | DA | | |
| Panen | D | | A | D | A | | D | A | | DA | | |
| Penjualan hasil panen | | D | A | D | A | | D | | A | D | A | |
| Pengelolaan keuangan | | D | A | D | | A | D | | A | D | | A |
| Keterangan : UM = Umumnya; KD = Kadang; TP = Todak Pernah D= Dewasa (15 tahun ke-atas); A= Anak-anak (14 tahun ke bawah) | | | | | | | | | | | | |

Peran perempuan dalam keluarga terutama dalam melaksanakan kegiatan rumah tangga lebih dominan dan lebih besar persentasenya. Sedangkan dalam kegiatan di luar rumah tangga, peran laki-laki lebih besar dari peran perempuan. Hal ini dikarenakan perempuan lebih mengambil peran untuk mengatur rumah tangga dan menyelenggarakan kegiatan rumah tangga, dan laki-laki lebih memilih peran untuk mencari nafkah dan mencari penghasilan untuk kehidupan keluarga.

Tabel 29. Akses dan Kontrol Aktivitas Berdasarkan Jenis Kelamin

| Aktifitas | Akses (kesempatan memanfaatkan/ mendapatkan) | | Kontrol (kesempatan mengatur) | | Keterangan |
|-----------------------|--|-----|----------------------------------|-----|---|
| | PR | LK | PR | LK | |
| Sumber daya fisik | | | | | |
| Bertani | 25% | 75% | 40% | 60% | Laki-laki lebih memiliki peran karena lebih paham dalam teknik yang lebih mengandalkan tenaga |
| Nelayan | 30% | 70% | 35% | 65% | Laki-laki lebih berperan karena kegiatan nelayan dilakukan sering di malam hari |
| Berkebun | 50% | 50% | 50% | 50% | Sama sama memiliki peran |
| Pembibitan | 20% | 80% | 40% | 60% | Perempuan lebih memiliki peran dalam hal akses dan kontrol |
| Beternak | 15% | 85% | 20% | 80% | Laki-laki lebih berperan aktif dalam mencari pakan dan memberi pakan ternak |
| Sumber daya non fisik | | | | | |
| Membuat Kue | 80% | 20% | 80% | 20% | Kue banyak dilakukan pengerjaannya oleh perempuan |
| Jual Sayur & Buah | 60% | 40% | 60% | 40% | Peran perempuan lebih besar dalam urusan penjualan dan mengelola keuangan |
| Jual Hasil Bertani | 65% | 35% | 60% | 40% | Peran perempuan lebih besar dalam urusan penjualan dan mengelola keuangan |
| Jual Ikan | 65% | 35% | 60% | 40% | Peran perempuan lebih besar dalam urusan penjualan dan mengelola keuangan |

(Sumber: hasil FGD 1 pada tanggal 17 Pebruari 2019)

Laki-laki lebih berperan dalam akses dan kontrol dalam hal sumberdaya fisik karena lebih banyak mengandalkan teknik dan tenaga. Peran perempuan lebih besar dari sisi pengaturan keuangan rumah tangga. Kontrol dan akses perempuan terhadap keuangan sangat besar, dan terlihat dari peran perempuan yang lebih besar untuk mengatur penjualan dari berbagai aktivitas mata pencaharian yang merupakan sumber daya non fisik.

9.4 Industri dan Pengolahan di Desa

Tidak terdapat industri dan pengolahan di Desa Pulau Damar selain jasa penggilingan padi yang dimiliki secara pribadi oleh kepala desa dengan jasa penggilingan sebesar Rp. 300,- (tiga ratus rupiah) setiap kilogram gabah yang digiling dari hasil panen petani. Hasil gilingan gabah yang berupa beras dijual oleh petani pada konsumen secara langsung maupun melalui pengepul secara individu dengan menyisakan untuk keperluan rumah tangga dan bibit untuk disemai.

9.5 Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut

Beberapa potensi dan masalah yang ada di Desa Pulau Damar dapat dikategorikan pada lima sektor, yaitu sektor pertanian, perkebunan, peternakan, pengolahan pasca panen dan perikanan tangkap. Sektor tersebut memiliki beragam potensi yang jika dikembangkan lebih serius tentunya dapat menjadi produk unggulan desa. Namun tentunya berbagai masalah yang ada juga dapat mempengaruhi tingkat taraf hidup dan perilaku sumber daya manusianya.

Tabel 30. Potensi dan Masalah Usaha Mata Pencaharian Masyarakat

| Potensi | Masalah |
|--|---|
| Pertanian | |
| Lahan pertanian belum terkelola yang luas | (1) Lahan yang terendam secara periodik menyebabkan lahan hanya bisa dimanfaatkan sekali dalam satu tahun (satu kali panen); (2) Kondisi cuaca yang tidak menentu; (3) rentan hama; (4) Banjir non periodik yang tidak bisa diprediksi |
| Perkebunan | |
| (1) Memanfaatkan pekarangan dengan berkebun media polybag; (2) Memanfaatkan lahan di sela-sela tanaman karet dengan tanaman palawija seperti cabe dan terong | (1) Lahan yang terendam secara periodik menyebabkan lahan bisa dimanfaatkan hanya beberapa kali panen; (2) Panen serentak yang menyebabkan harga murah; (3) Kurangnya pengetahuan mengenai pemanfaatan lahan gambut untuk berkebun |
| Peternakan sapi dan kambing | |
| sumber pakan yang melimpah | (1) Tidak dapat menentukan harga; (2) ikatan perjanjian kerja mengikat pengusaha peternakan; (3) Kondisi cuaca yang tidak menentu; (4) rentan penyakit; (5) Pakan yang mahal dan tidak menentu harganya; (6) Belum bisa melakukan pembibitan sendiri; (7) Perlu modal besar untuk beternak secara mandiri |

| Pernakan Lebah Kelulut | |
|---|--|
| (1) Harga madu kelulut yang lebih mahal; (2) Masih banyaknya lahan yang bisa dimanfaatkan; (3) Masih banyaknya tanaman berbunga yang ada di Desa Pulau Damar; (4) Bibit lebah kelulut yang masih banyak ditemui di Desa Pulau Damar | (1) Kurangnya pengetahuan mengenai budidaya lebah kelulut; (2) Bibit lebah kelulut dijual ke luar desa Pulau Damar |
| Pengolahan pasca panen cabe dan tomat | |
| (1) Adanya warga yang telah bisa membuat pengolahan pasca panen cabe dan tomat; (2) Bahan baku yang berlimpah; (3) Memiliki peralatan yang diperlukan | (1) Perlunya pelatihan tingkat lanjut; (2) Pemasaran |
| Perikanan Tangkap / Nelayan | |
| (1) Memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap ikan; (2) Beberapa sungai memberikan potensi tangkapan ikan yang besar; (3) Produk olahan yang lebih bervariasi seperti kerupuk, abon dll | (1) Hanya mengandalkan musim dan ketersediaan ikan di sungai sesuai hasil tangkapan yang ada; (2) Pada saat musim ikan, harga turun; (3) Alat tangkap sederhana; (4) Kegiatan budidaya belum dikembangkan. |

(sumber : observasi dan wawancara dengan Bapak Misrani tanggal 1 Maret 2019)

Penguasaan dan Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

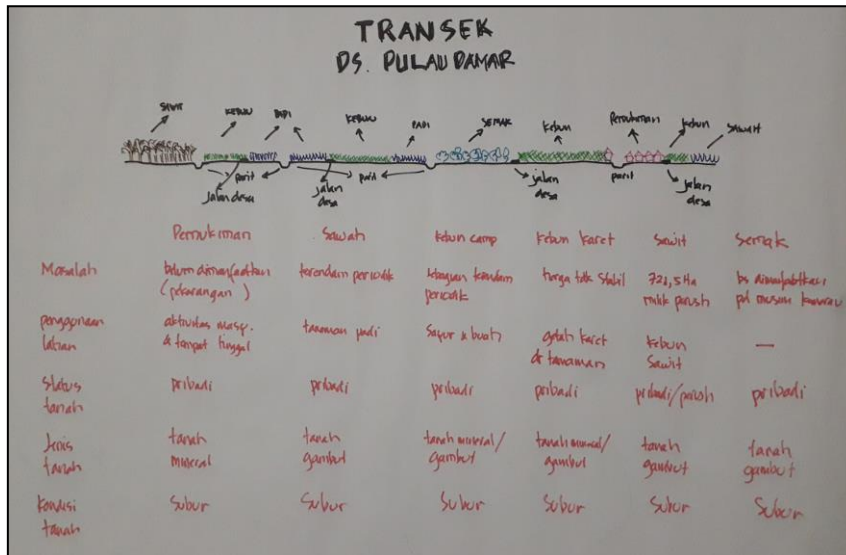
Pada awalnya masyarakat Desa Pulau Damar memanfaatkan tanah lahan yang ada untuk bertanam padi, karet dan palawija, sehingga sekitar 5 tahun yang lalu Desa Pulau Damar terkenal sebagai sentra sayur terutama cabe dan tomat. Namun seiring masuknya perusahaan perkebunan kelapa sawit yang menjanjikan masyarakat kebun plasma, banyak warga yang mengalihkan komoditi di lahannya untuk ditanami sawit.

Dari informasi dan melakukan transek di wilayah Desa Pulau Damar dari arah selatan desa menuju bagian sisi utara desa, dihasilkan beberapa klasifikasi penggunaan lahan dan kepemilikan lahan. Kebun karet mayoritas dimiliki oleh

penduduk di Desa Pulau Damar. Di samping sebagai pemilik kebun karet, masyarakat juga mayoritas memiliki kebun sawit serta kebun campuran yang berisi sayur dan kebun buah serta lahan sawah.

Selain itu ada sekitar 721,50 Ha lahan Desa Pulau Damar yang sudah menjadi milik perusahaan sawit PT Persada Dinamika Lestari yang telah ditanami sawit sejak tahun 2009.

Gambar 17. Transek Desa Pulau Damar



(Sumber: observasi lapangan dan FGD-1 tanggal 17 Pebruari 2019)

Pemanfaatan tanah yang ada di wilayah Desa Pulau Damar dapat dikelompokkan dalam berbagai tata guna lahan seperti tabel berikut ini :

Tabel 31. Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya

| Jenis Tanah | Yang Dimanfaatkan | Potensi yang belum dimanfaatkan | Permasalahan yang dihadapi | Pemanfaatan | Status Kepemilikan |
|--|--|-----------------------------------|----------------------------|---|--|
| Permukiman | | | | | |
| Tanah Mineral | Lokasi Permukiman dan Usaha Masyarakat | Pekarangan | Sebagian terendam periodik | Aktivitas masyarakat, kehidupan sosial, dan lokasi tempat tinggal | Sebagian sudah ada surat kepemilikan, sebagian berupa SPT dan sertifikat |
| Sawah | | | | | |
| Tanah Mineral dan Gambut Pinggiran Sungai /kanal | Penanaman padi | Mungkur (pematang) pembatas sawah | Terendam periodik | Hasil dari tanaman padi | Sebagian kecil sudah berupa SPT dan Sertifikat |
| Kebun Campuran | | | | | |
| Tanah Mineral | Penanaman sayur dan buah | - | Sebagian terendam | Hasil kebun sayur dan | Sebagian kecil sudah berupa SPT dan |

| | | | | | |
|--------------------------|-----------------------|--------------------------------|--|--------------------------------|--|
| /gambut | | | periodik | buah | Sertifikat |
| Kebun Karet | | | | | |
| Tanah Gambut | Penanaman pohon karet | Lahan di sela-sela pohon karet | Harga yang tidak stabil dan musim panas yang lebih panjang | Penghasilan dari hasil sadapan | Sebagian kecil sudah berupa SPT dan Sertifikat |
| Kebun Sawit | | | | | |
| Tanah Gambut | Penanaman pohon sawit | - | Lahan desa yang sudah dikuasai perusahaan sawit sekitar 721,5 Ha | - | HGU PT. Persada Dinamika Lestari |
| Semak Belukar | | | | | |
| Tanah Mineral dan Gambut | Pakan ternak | Sebagai bahan pembuatan kompos | Hanya bisa dimanfaatkan ketika musim kemarau | Pakan ternak | Pengakuan hak |

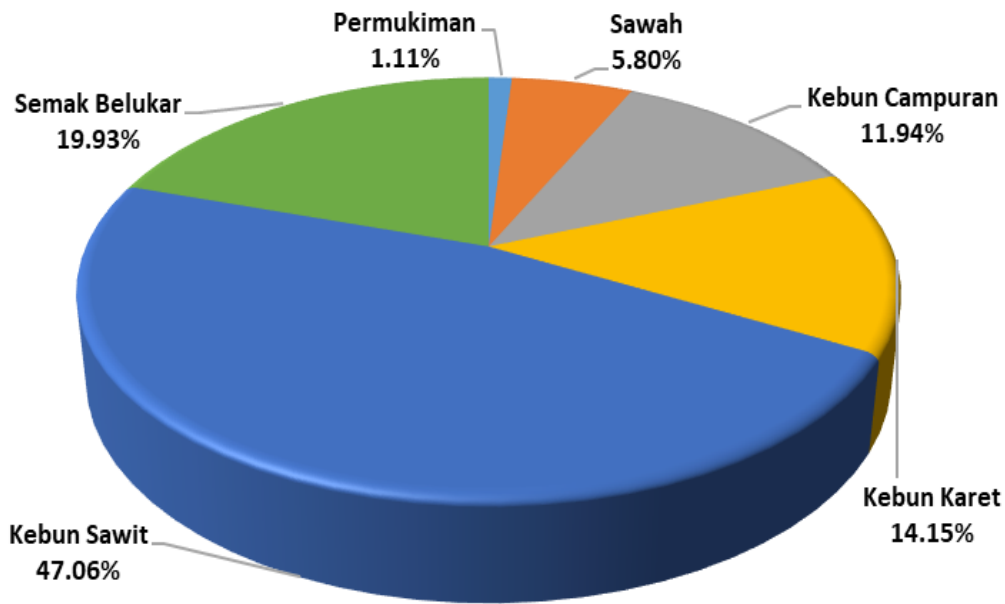
(sumber : FGD 1, (sumber : observasi dan wawancara dengan Bapak Misrani tanggal 1 Maret 2019)

Tata guna lahan Desa Pulau Damar terdiri dari pemukiman, sawah, kebun campuran, kebun karet, kebun sawit, dan semak belukar. Dari semua pemanfaatan tersebut, wilayah yang paling luas adalah lahan yang ditanami oleh sawit, yaitu sekitar 984,60 hektar atau sekitar 47,06%. Kemudian, sekitar 417,00 Ha lahan yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Secara lebih rinci, berikut tata guna lahan Desa Pulau Damar dari hasil observasi.

Tabel 32. Tata Guna Pemanfaatan dan Kepemilikan Lahan Desa Pulau Damar

| No | Tata Guna Pemanfaatan dan Kepemilikan Lahan | Luas (Ha) | % | Keterangan |
|------------------------------|---|-----------------|---------------|--|
| 1 | Permukiman | 23,19 | 1,11 | Wilayah permukiman dari 340 KK di Desa Pulau Damar yang tersebar dalam 4 RT |
| 2 | Sawah | 121,44 | 5,80 | Areal yang ditanami padi |
| 3 | Kebun Campuran | 249,88 | 11,94 | Kebun yang berisi tanaman buah dan sayur |
| 4 | Kebun Karet | 295,96 | 14,15 | Kebun karet masyarakat |
| 5 | Kebun Sawit | 984,60 | 47,06 | Kebun sawit masyarakat/perusahaan |
| 6 | Semak Belukar | 417,00 | 19,93 | Areal yang ditumbuhi tanaman pakis, paku-pakuan dan tanaman vegetasi rendah 0-5 meter sebagai tanaman perintis |
| Luas Desa Pulau Damar | | 2.092,07 | 100.00 | |

(Sumber: Data Spasial Pemetaan Partisipatif 2019)

Gambar 18. Grafik Pola Penggunaan Lahan

10.2 Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam

Kebun karet mayoritas dimiliki oleh penduduk Desa Pulau Damar. Di samping sebagai pemilik kebun karet, masyarakat juga mayoritas memiliki kebun campuran yang berisi sayur dan kebun buah serta lahan sawah.

Selain itu ada 721,50 Ha lahan Desa Pulau Damar yang sudah menjadi milik perusahaan sawit PT Persada Dinamika Lestari yang sebagian telah ditanami sawit sejak tahun 2009. Hal ini terjadi karena janji dari perusahaan untuk membantu pelatihan dan bantuan pupuk untuk kebun sawit warga apabila mau melepaskan haknya atas tanah kepada PT Persada Dinamika Lestari. Perusahaan juga menjanjikan akan membeli sawit dari kebun warga.



10.3 Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil

Kepemilikan lahan di Desa Pulau Damar diawali dengan proses kepemilikan handil atau parit-parit yang awalnya digunakan untuk transportasi logging kayu. Penguasaan luas lahan berdasarkan hasil pembukaan lahan berupa sisa-sisa kegiatan keluarga atau pemimpin kelompok dalam melakukan usaha penebangan kayu dan membuka lahan. Ketika jumlah kayu mulai berkurang, tanah dimana lokasi kayu itu ditebang kemudian dijadikan areal pertanian dan pemukiman oleh keluarga tersebut. Lahan baru kemudian dijelajahi kembali dengan melakukan kegiatan yang sama. Selang periode tertentu, lahan tersebut dikenal dengan sebutan nama pemilik atau julukan yang diberikan pemilik sebagai nama areal wilayah tersebut. Kemudian secara turun temurun areal tersebut diwariskan kepada keturunan pemiliknya. Walaupun pengelolaan belum lama dilakukan, masyarakat sekitar mengakui keberadaan wilayah tersebut adalah milik keluarga/orang tertentu.

Selain oleh warga, lahan gambut di Pulau Damar juga dikuasai perusahaan, yaitu seluas 721,50 Ha oleh PT. Persada Dinamika Lestari, perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan sawit. Lahan ini dulunya merupakan milik warga, yang kemudian diganti rugi oleh pihak perkebunan pada tahun 2009.

10.4 Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)

Secara umum, peralihan kepemilikan atas lahan, baik berupa sebidang tanah berisi kebun, atau handil dan parit adalah kepada keturunan pemilik sebelumnya yang akan dibagi kepada keturunan sebagai ahli warisnya.

Sedangkan peralihan hak atas tanah dari warga Desa Pulau Damar yang dijadikan perkebunan sawit oleh PT. Persada Dinamika Lestari adalah melalui ganti rugi atas bidang lahan tersebut dan menjadi hak milik PT. Persada Dinamika Lestari.

10.5 Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut

Konflik secara umum terjadi karena surat menyurat tanah yang berlapis atau kepemilikan ganda. Atau juga karena masalah luas atau perhelatan dan perbatasan tanah yang antara pemilik yang satu dengan pemilik yang lainnya bersengketa. Konflik karena kepemilikan surat ganda yang terjadi diatasi dengan mengajukan bukti-bukti surat menyurat yang ada untuk menentukan keaslian atau usia, surat menyurat tanah dikeluarkan secara musyawarah. Dimana pemerintah desa, dalam hal ini Kepala Desa, menjadi mediator atau penengah untuk menyelesaikan sengketa, yang kemudian ditandai dengan kesepakatan bersama dalam Berita Acara Kesepakatan masing-masing pihak yang bertikai. Apabila tidak menemukan jalan keluar, masing-masing pihak yang belum mencapai persetujuan

dapat melanjutkan acara gugat menggugat Hukum Acara Perdata. Tetapi hal ini tidak pernah terjadi.

Konflik yang terjadi karena perbedaan selisih luas atau perbatasan yang tidak sesuai, dimediasi oleh pemerintah desa dengan melakukan peninjauan lapangan dan melakukan pengukuran kembali sesuai dengan surat menyurat yang ada. Jika masing-masing surat memiliki kelebihan batas, maka kelebihan batas tersebut yang akan dibahas dalam musyawarah untuk menyelesaikan sengketa. Hingga saat ini tidak pernah sampai melibatkan dari pihak pemerintah kecamatan maupun pemerintah kabupaten dalam penyelesaian perselisihan tersebut karena masih dalam batas wilayah administratif Desa Pulau Damar.



Bab XI

Proyek Pembangunan Desa

11.1 Program Pembangunan Desa

Tahun 2019, desa menerima dana transfer berupa Dana Desa dari Pemerintah Pusat senilai Rp.918.517. 000,- pagu dana Alokasi Dana Desa dari kabupaten senilai Rp. 295.448.000,- yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembangunan desa.

Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa menjadi acuan dalam menentukan kegiatan yang dilaksanakan setiap tahun melalui Rencana Kerja Pemerintah Desa yang dianggarkan dalam Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. Proses menentukan kegiatan dilakukan melalui serangkaian kegiatan musyawarah dalam masyarakat desa untuk menentukan berbagai prioritas pendanaan berdasarkan tingkat kebutuhan, pemanfaat dan kondisi mendesak atau tidaknya kebutuhan kegiatan tersebut dilakukan.

Dalam melakukan pengelolaan kegiatan pembangunan desa, dilaksanakan 4 bidang kegiatan yaitu Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, Pembinaan Masyarakat, Pembangunan Desa, dan Pemberdayaan Masyarakat. Empat bidang kegiatan ini diharapkan seimbang dalam proses pembangunan Desa Pulau Damar. Berikut tabel uraian program pembangunan Desa Pulau Damar tahun 2019.

Tabel 33. Data Program Pembangunan Desa Pulau Damar Tahun 2019

| KODE REKENING | | URAIAN | ANGGARAN (Rp) | SUMBERDANA |
|---------------|-----------|---|-------------------------|---------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| | 4. | PENDAPATAN | | |
| | 4.2. | Pendapatan Transfer | 1.419.246.812,00 | |
| | 4.3. | Pendapatan Lain-lain | 629.416,00 | |
| | | JUMLAH PENDAPATAN | 1.419.876.228,00 | |
| | 5. | BELANJA | | |
| 1 | | BIDANG PENYELENGGARAN PEMERINTAHAN DESA | 505.903.339,00 | |
| 1.1. | | Penyelenggaraan Belanja Sittap, Tunjangan dan Operasional Pemerintahan Desa | 238.800.000,00 | |
| 1.1.01 | | Penyediaan Penghasilan Tetap dan Tunjangan Kepala Desa | 48.000.000,00 | ADD |
| 1.1.01 | 5.1. | Belanja Pegawai | 48.000.000,00 | |
| 1.1.02 | | Penyediaan Penghasilan Tetap dan Tunjangan Perangkat Desa | 67.000.000,00 | ADD |
| 1.1.02 | 5.1. | Belanja Pegawai | 67.000.000,00 | |
| 1.1.04 | | Penyediaan Operasional Pemerintah Desa (ATK, Honor PKPKD dan PPK D dll) | 39.100.000,00 | ADD |
| 1.1.04 | 5.2. | Belanja Barang dan Jasa | 39.100.000,00 | |
| 1.1.05 | | Penyediaan Tunjangan BPD | 31.200.000,00 | ADD |
| 1.1.05 | 5.1. | Belanja Pegawai | 31.200.000,00 | |
| 1.1.06 | | Penyediaan Operasional BPD (rapat, ATK, Makan Minum, Pakaian Seragam, Listrik dll) | 9.500.000,00 | ADD |
| 1.1.06 | 5.2. | Belanja Barang dan Jasa | 9.500.000,00 | |
| 1.1.07 | | Penyediaan Insentif/Operasional RT/RW | 24.000.000,00 | ADD |
| 1.1.07 | 5.2. | Belanja Barang dan Jasa | 24.000.000,00 | |
| 1.2. | | Penyediaan Sarana Prasarana Pemerintahan Desa | 234.673.923,00 | |
| 1.2.01 | | Penyediaan Sarana (Aset Tetap) Perkantoran/Pemerintahan | 234.673.923,00 | ADD, DOS, PAD |
| 1.2.01 | 5.2. | Belanja Barang dan Jasa | 15.620.000,00 | |
| 1.2.01 | 5.3. | Belanja Modal | 218.653.923,00 | |
| 1.3. | | Pengelolaan Administrasi Kependudukan, Pencatatan Sipil, Statistik dan Kearsipan | 25.000.000,00 | |
| 1.3.02 | | Penyusunan, Pendataan, dan Pemutakhiran Profil Desa **) | 25.000.000,00 | ADD, DOS |
| 1.3.02 | 5.2. | Belanja Barang dan Jasa | 16.000.000,00 | |
| 1.3.02 | 5.3. | Belanja Modal | 7.000.000,00 | |
| 1.4. | | Penyelenggaraan Tata Praja Pemerintahan, Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan | 7.429.416,00 | |
| 1.4.01 | | Penyelenggaraan Musyawarah Perencanaan Desa/Pembahasan APBDes (Reguler) | 1.000.000,00 | ADD |
| 1.4.01 | 5.2. | Belanja Barang dan Jasa | 1.000.000,00 | |

| KODE REKENING | | URAIAN | ANGGARAN (Rp) | SUMBERDANA |
|---------------|------|---|-----------------------|------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1.4.02 | | Penyelenggaraan Musyawaran Desa Lainnya (Musdus, rembug desa Non Reguler) | 2.000.000,00 | ADD |
| 1.4.02 | 5.2. | Belanja Barang dan Jasa | 2.000.000,00 | |
| 1.4.03 | | Penyusunan Dokumen Perencanaan Desa (RPJMDesa/RKPDesa dll) | 1.600.000,00 | ADD |
| 1.4.03 | 5.2. | Belanja Barang dan Jasa | 1.600.000,00 | |
| 1.4.04 | | Penyusunan Dokumen Keuangan Desa (APBDes, APBDes Perubahan, LP J dll) | 2.000.000,00 | ADD |
| 1.4.04 | 5.2. | Belanja Barang dan Jasa | 2.000.000,00 | |
| 1.4.99 | | Lain-lain Sub Bidang Tata Praja Pemerintahan, Perencanaan, Keuangan & Pelaporan | 629.416,00 | DLL |
| 1.4.99 | 5.2. | Belanja Barang dan Jasa | 629.416,00 | |
| 2 | | BIDANG PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DESA | 945.252.477,00 | |
| 2.1. | | Sub Bidang Pendidikan | 174.918.109,00 | |
| 2.1.01 | | Penyelenggaraan PAUD/TK/TPA/TKA/TPQ/Madrasah NonFormal Milik Desa (Honor, Pakaiannya dll) | 16.600.000,00 | DDS |
| 2.1.01 | 5.2. | Belanja Barang dan Jasa | 16.600.000,00 | |
| 2.1.06 | | Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan/Pengadaan Sarana/Prasarana/Alat Peraga | 156.116.109,00 | DDS |
| 2.1.06 | 5.2. | Belanja Barang dan Jasa | 5.000.000,00 | |
| 2.1.06 | 5.3. | Belanja Modal | 151.116.109,00 | |
| 2.2. | | Sub Bidang Kesehatan | 279.968.390,00 | |
| 2.2.02 | | Penyelenggaraan Posyandu (Mkn Tambahan, Kts Bumil, Lamsia, Insentif) | 33.900.000,00 | DDS |
| 2.2.02 | 5.2. | Belanja Barang dan Jasa | 33.900.000,00 | |
| 2.2.09 | | Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan/Pengadaan Sarana/Prasarana Posyandu/Polindes/PKD ** | 246.068.390,00 | DDS |
| 2.2.09 | 5.3. | Belanja Modal | 246.068.390,00 | |
| 2.3. | | Sub Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang | 388.566.207,00 | |
| 2.3.10 | | Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan/Pengerasan Jalan Desa **) | 151.226.150,00 | DDS |
| 2.3.10 | 5.3. | Belanja Modal | 151.226.150,00 | |
| 2.3.12 | | Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan/Pengerasan Jalan Usaha Tani **) | 237.336.057,00 | DDS |
| 2.3.12 | 5.3. | Belanja Modal | 237.336.057,00 | |
| 2.4. | | Sub Bidang Kawasan Pemukiman | 101.799.771,00 | |
| 2.4.04 | | Pemeliharaan Sambungan Air Bersih ke Rumah Tangga (Pipanisasi dll) | 39.622.625,00 | DDS |
| 2.4.04 | 5.2. | Belanja Barang dan Jasa | 39.622.625,00 | |
| 2.4.11 | | Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Sumber Air Bersih Milik Desa **) | 42.056.146,00 | DDS |
| 2.4.11 | 5.3. | Belanja Modal | 42.056.146,00 | |
| 2.4.99 | | Lain-lain Kegiatan Sub Bidang Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman | 20.119.000,00 | DDS |
| 2.4.99 | 5.2. | Belanja Barang dan Jasa | 20.119.000,00 | |
| 3 | | BIDANG PEMBINAAN KEMASYARAKATAN | 40.659.812,00 | |
| 3.1. | | Sub Bidang Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat | 11.705.290,00 | |

| KODE REKENING | | URAIAN | ANGGARAN (Rp) | SUMBERDANA |
|---------------|------|--|-------------------------|------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 3.1.05 | | Penyediaan Pos Kesiapsiagaan Bencana Skala Lokal Desa | 11.705.290,00 | PBH |
| 3.1.05 | 5.3. | Belanja Modal | 11.705.290,00 | |
| 3.2. | | Sub Bidang Kebudayaan dan Keagamaan | 28.954.522,00 | |
| 3.2.01 | | Pembinaan Group Kesenian dan Kebudayaan Tingkat Desa | 26.850.000,00 | ADD |
| 3.2.01 | 5.2. | Belanja Barang dan Jasa | 26.850.000,00 | |
| 3.2.03 | | Penyelenggaraan Festival Kesenian, Adat/Kebudayaan, dan Kegamaan (HU T Ri, Raya Keagamaan dll) | 2.104.522,00 | ADD |
| 3.2.03 | 5.2. | Belanja Barang dan Jasa | 2.104.522,00 | |
| 4 | | BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT | 50.000.000,00 | |
| 4.6. | | Sub Bidang Dukungan Penanaman Modal | 50.000.000,00 | |
| 4.6.01 | | Pembentukan BUM Desa (Persiapan dan Pembentukan Awal BUMDesa) | 50.000.000,00 | DDS |
| 4.6.01 | 5.3. | Belanja Modal | 50.000.000,00 | |
| 5 | | BIDANG PENANGGULANGAN BENCANA, DARURAT DAN MENDESAK D | 2.500.000,00 | |
| 5.3. | | Sub Bidang Keadaan Mendesak | 2.500.000,00 | |
| 5.3.01 | | Penanganan Keadaan Mendesak | 2.500.000,00 | ADD |
| 5.3.01 | 5.4. | Belanja Tidak Terduga | 2.500.000,00 | |
| | | JUMLAH BELANJA | 1.544.313.628,00 | |
| | | SURPLUS / (DEFISIT) | (124.439.400,00) | |
| 6. | | PEMBIAYAAN | | |
| 6.1. | | Penerimaan Pembiayaan | 124.439.400,00 | |
| | | PEMBIAYAAN NETTO | 124.439.400,00 | |
| | | SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN | 0,00 | |

(Sumber data : Siskeudes Desa Pulau Damar Tahun 2019)

11.2 Program Kerjasama dengan Pihak Lain

Tercatat ada beberapa yang menjadi kegiatan kerjasama antar desa dan dengan pihak ketiga sejak tahun 2013 sampai saat ini, antara lain:

- Kerjasama yang dilakukan desa untuk melakukan penentuan batas administrasi desa dilakukan dengan Desa Pawalutan yang menghasilkan kesepakatan patok tapal batas desa berupa patok semen penegasan batas desa yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara pada tahun 2016; dan
- Kerjasama dengan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM). Kegiatan berlangsung sejak tahun 2013 sampai dengan tahun 2016, dimana pihak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) melakukan kegiatan penyediaan air bersih dengan sarana menara air yang bersumber sumur bor.



Bab XII

Persepsi terhadap Restorasi Gambut

Dalam upaya penyelenggaraan restorasi gambut, tentunya akan banyak persepsi dari berbagai pihak, terutama yang terdampak langsung dalam wilayah kegiatan restorasi. Persepsi ini tentunya sangat perlu diketahui pihak BRG sebagai tambahan informasi yang bisa menjadi acuan dalam kegiatan restorasi yang akan dilaksanakan.

Restorasi gambut adalah proses panjang untuk mengembalikan fungsi ekologi lahan gambut. Sekaligus diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang terkena dampak dari menyusutnya lahan gambut. Adapun upaya BRG dalam pelaksanaan kegiatan restorasi gambut, yaitu berfokus pada pembasahan kembali (rewetting) dan penanaman kembali (revegetasi) di lahan gambut.

Dari hasil wawancara dengan beberapa masyarakat, pada awalnya mereka bingung dan takut terhadap kegiatan restorasi gambut ini. Bahkan ada persepsi bahwa kegiatan restorasi gambut akan mengganggu lahan garapan dan kebun mereka. Salah satu ketakutan terbesar mereka adalah jika kegiatan restorasi ini dilakukan di lahan yang sudah diolah, maka mereka akan kehilangan mata pencahariannya.

Menurut perangkat desa, restorasi dengan melakukan pembasahan lahan gambut sangat bagus dilakukan. Hal ini karena musim kemarau kering yang sering terjadi dapat membantu memecahkan masalah rendahnya kadar kelembaban tanah akibat kurangnya air. Dengan adanya upaya restorasi/ pembasahan maka diharapkan kadar air di wilayah ini menjadi normal kembali sehingga dapat mengembalikan kesuburan tanah.

Di sisi lain, sebagian warga mengatakan hal lain, terutama terkait dengan seringnya terjadi bencana banjir tahunan. Kelompok masyarakat ini beranggapan bahwa pembasahan lahan gambut tidak perlu dilakukan karena saat ini lahan sering mengalami kebanjiran dan berlangsung secara periodik setiap tahunnya. Sebaliknya, yang mereka anggap perlu adalah proses pengeringan lahan, agar bisa dipergunakan untuk produksi pertanian dengan baik.

Rehabilitasi vegetasi di lahan gambut idealnya ditanami dengan jenis-jenis tanaman rawa endemik yang tidak memerlukan drainase atau yang dikenal dengan istilah Paludikultur. Paludikultur didefinisikan sebagai suatu budidaya tanaman yang menggunakan jenis-jenis tanaman rawa atau tanaman lahan basah, terutama jenis tanaman lokal, yang tidak memerlukan adanya drainase air gambut. Namun dalam pelaksanaannya, kegiatan ini harus dilakukan tepat waktu (sebelum lahan gambut mengalami genangan permanen/ parah). Jenis-jenis tanaman yang akan ditanam juga harus disesuaikan dengan dinamika genangan yang terjadi dan diharapkan tanaman tersebut memiliki nilai ekonomis tinggi.

Menurut perangkat dan masyarakat desa, selain padi, beberapa jenis tanaman alternatif yang cocok ditanam di lahan gambut, khususnya yang pernah dibudidayakan oleh warga desa adalah: jagung, kacang tanah, dan semangka. Namun karena berbagai faktor, seperti kondisi lahan yang saat itu belum banyak bisa diolah, teknologi dan ilmu pengetahuan yang belum dikuasai serta pola permintaan pasar yang lebih besar pada beras, tanaman padi masih menjadi pilihan utama untuk dibudidayakan. Sedangkan jenis komoditas karet lebih banyak menjadi mata pencaharian warga. Hingga kini tanaman jagung, kacang tanah dan semangka hanya ditanam pada saat menunggu masa tanam padi karena lahan yang digunakan adalah lahan persawahan.

Menurut masyarakat dan perangkat desa, program-program kegiatan yang masuk ke desa sudah seharusnya bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat desa itu sendiri. Begitu pula halnya dengan kegiatan restorasi gambut ini yang dapat dikatakan berhasil jika kesejahteraan masyarakat meningkat.



Bab XIII

Penutup

13.1 Kesimpulan

Desa Pulau Damar memiliki banyak potensi yang belum dikembangkan karena keterbatasan pengetahuan dan peralatan yang mendukung di pengolahan lahan gambut. Masih banyak lahan yang belum diolah maksimal. Potensi yang dimiliki oleh Desa Pulau Damar berdasarkan pada kearifan lokal masyarakat dalam pemanfaatan lahan dan sumber daya alam, yang masih sangat kental dengan kebudayaan masyarakat dalam melakukan pengolahan lahan, diharapkan dapat menjadi bagian dalam melestarikan ekosistem gambut yang dilaksanakan oleh Badan Restorasi Gambut.

Lahan gambut yang dikelola oleh masyarakat dan lebih memiliki nilai ekonomis bagi masyarakat dengan melakukan penanaman tanaman perkebunan yang sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan alami dan sederhana yang dimiliki oleh masyarakat, bertolak belakang dengan kebijakan pemerintah dalam melakukan kegiatan pemulihan ekosistem gambut.

Dukungan dan perhatian yang diharapkan oleh masyarakat terhadap Badan restorasi Gambut adalah lebih memperhatikan sisi kepentingan masyarakat dalam menjaga, mengolah dan memelihara kebun yang ada sebagai aset milik masyarakat dengan berbagai kegiatan produktif yang diselaraskan dengan kebutuhan dan pentingnya melakukan restorasi ekosistem gambut.

13.2 Saran

Pemerintah melalui Badan Restorasi Gambut diharapkan dapat mengakomodir kebutuhan riil masyarakat untuk dapat terlibat dalam kegiatan pemulihan ekosistem gambut. Karena akan sangat sulit mengharapakan keterlibatan warga, jika lahan gambut yang harus dijaga tidak memberikan nilai ekonomi. Secara prinsip, kegiatan restorasi harus juga mempertimbangkan kesejahteraan warga. Walaupun sebagian masyarakat, menyadari pentingnya ekosistem dan habitat hutan rawa gambut yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Utara. 2019. *Kecamatan Banjang Dalam Angka 2018*. Amuntai: CV. Karya Bintang Musim
- Rais DS dan Kurnianto S. 2015. *Hidrologi lahan gambut Indonesia (Presentasi PowerPoint)*. IPN Toolbox Tema C Subtema C2. Diakses tanggal 22 Agustus 2018 dari www.cifor.org

LAMPIRAN

Dokumentasi



Suasana On Site Training



Suasana On Site Training



Suasana On Site Training



Suasana FGD-1



Suasana FGD-1



Suasana FGD-1



Suasana FGD-2



Suasana FGD-2



Suasana FGD-2



Observasi lapangan tata guna lahan di Desa Pulau Damar



Observasi lapangan tata guna lahan di Desa Pulau Damar



Observasi lapangan tata guna lahan di Desa Pulau Damar



Observasi lapangan fasilitas umum dan sosial di Desa Pulau Damar



Observasi lapangan fasilitas umum dan sosial di Desa Pulau Damar



Observasi lapangan fasilitas umum dan sosial di Desa Pulau Damar



Observasi lapangan penguasaan lahan di Desa Pulau Damar



Observasi lapangan infrastruktur sekat kanal yang ada di Desa Pulau Damar



Kantong semar sebagai salah satu keanekaragaman hayati yang masih ada

